

**MEDIATISASI PEMAKNAAN AYAT-AYAT KELUARGA
DALAM INSTAGRAM @KELUARGAHAMZI**



Oleh:

**SYAMSUL MA'ARIF ILYAS
NIM: 21205031030**

Tesis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir
Konsentrasi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

**YOGYAKARTA
2023**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1999/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Mediatisasi Pemaknaan Ayat-ayat Keluarga dalam Instagram @keluargahamzi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAMSUL MAARIF ILYAS, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031030
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 657cf8644e9c



Penguji I

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 658162aee1a5



Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 657fedb008112



Yogyakarta, 15 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65840316598ea

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MEDIATISASI PEMAKNAAN AYAT-AYAT KELUARGA DALAM INSTAGRAM @KELUARGAHAMZI

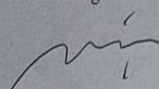
Yang ditulis oleh :

Nama : Syamsul Ma'arif Ilyas
NIM : 21205031030
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada
Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan
dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2023
Pembimbing


Dr. Mahbub Ghozali

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Ma'arif Ilyas
NIM : 21205031030
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Desember 2023

Saya menyatakan,



Syamsul Ma'arif Ilyas
NIM: 21205031030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Ma'arif Ilyas
NIM : 21205031030
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Qur'an

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Syamsul Ma'arif Ilyas
NIM: 21205031030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jangan membandingkan dirimu dengan orang lain, tapi bandingkanlah dirimu hari ini dengan dirimu yang kemarin.”

“Setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya”.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta

Muh. Ilyas, S.Ag., MA

Megawati Rasjid, S.Kom.I

Keluarga besar dan segenap guru yang telah membimbing penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Makna teks al-Qur'ān yang dihadirkan di media sosial mengalami pergeseran yang disesuaikan dengan kebutuhan, maksud dan tujuan tertentu. Akun Instagram @keluargahamzi merupakan akun yang berfokus pada konten seputar inspirasi keluarga Islami dengan menghadirkan ayat-ayat al-Qur'ān dan hadis-hadis Nabi sebagai landasan konten yang diunggahnya. Pemaknaan terhadap ayat-ayat keluarga yang diberikan oleh pemilik akun mengabaikan makna asli ayat al-Qur'ān yang mengakibatkan pemanfaatan media sosial sebagai agen dalam membentuk pemahaman keagamaan seputar ayat-ayat keluarga untuk kepentingan dan tujuan tertentu.

Penelitian ini akan menjawab dua rumusan masalah yaitu, bagaimana pemetaan ayat-ayat keluarga dalam Instagram @keluargahamzi? dan bagaimana proses mediatisasi pemaknaan atas ayat-ayat keluarga dalam Instagram @keluargahamzi?. Rumusan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab dengan menggunakan teori mediatisasi agama Stig Hjarvard. Teori ini dipilih karena memiliki alat kerja yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang didasarkan pada studi kepustakaan (*library research*) sekaligus etnografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemetaan ayat-ayat keluarga dalam Instagram @keluargahamzi yang dikelompokkan dalam tiga tipologi yaitu, pertama, tugas dan kewajiban orang tua (suami-istri) dalam rumah tangga, kedua, tugas dan kewajiban laki-laki (ayah sekaligus suami) dalam rumah tangga, dan terakhir, tuntunan-tuntunan lainnya dalam rumah tangga, yang tidak termasuk dalam kategori pertama dan kedua. Selanjutnya, proses mediatisasi dalam Instagram @keluargahamzi dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap user atau pemilik akun, di mana identitas user terdiri dari tiga tingkatan yaitu, tanpa pengetahuan agama, punya pemahaman agama, dan ahli agama. berdasarkan analisis penulis, pemilik akun Instagram @keluargahamzi masuk dalam tingkatan kedua yaitu sebagai user yang punya pemahaman agama, terlihat dari kesesuaian makna yang dihadirkan dengan makna literal ayat dan juga penggunaan simbol yang disesuaikan dengan pemaknaan yang ditampilkan. Penggunaan simbolisasi agama menunjukkan bahwa @keluargahamzi menggunakan media Instagram sebagai *language* yang memfokuskan pada cara media memformat pesan dan membingkai hubungan antara pengirim, isi, dan penerima. Dengan

memanfaatkan fitur dari media yang digunakan dalam memproduksi sekaligus mendistribusikan pemaknaan ayat-ayat keluarga, Instagram @keluargahamzi membentuk pemaknaan ayat al-Qur'ān yang masuk pada bentuk agama yang dimediasi dari aspek media keagamaan (*religious media*).

Kata Kunci: Mediatisasi, Ayat-Ayat Keluarga, Tafsir di Media Sosial.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah

ظ	za'	z	zet titik dibawah
ع	Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين ditulis muta`aqqidīn
 عدة ditulis `iddah

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah
 جزية ditulis jizyah

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء Ditulis *karāmah al-aulyā*

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر Ditulis *zakāt al-ḥiṭri*

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

fathah + ya mati ditulis ā

يسعى ditulis *yas'ā*

kasrah + ya mati ditulis ī

كريم ditulis *karīm*

dammah + wawu mati ditulis ū

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض

Ditulis

żawī al-furūḍ

أهل السنة

ditulis

ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Raḥmān ar-Raḥīm

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah swt., pemilik kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada baginda Rasulullah saw. beserta seluruh keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'i at-tabi'in dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan tesis dengan judul **“Mediatisasi Pemaknaan Ayat-Ayat Keluarga dalam Instagram @keluargahamzi”** tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati terdalam, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. dan Ibunda Megawati Rasyid, S.Kom. atas doa dan jerih payahnya dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan sabar, penuh pengorbanan baik lahiriyah maupun batiniyah sampai saat ini, semoga Allah swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka yang telah berjuang merawat, membesarkan dan selalu mendorong anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Tiada kata yang layak penulis ungkapkan untuk mengemukakan penghargaan dan jasa beliau. Tanpa doa dan dorongan mereka, penulis tidak akan mampu

menyelesaikan penyusunan tesis ini. Dan tidak lupa pula kepada keempat saudara tercinta yaitu Indah Lestari S.Kep., Ners, Muhammad Zulkifli, S.E., M.E, Miftahul Jannah, S.H dan Nur ‘Aini Zahiyah serta keluarga besarku yang senantiasa memberikan bantuannya, baik materi maupun non-materi sehingga proses pembelajaran selama di bangku kuliah dapat berjalan lancar.

2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen penguji pada ujian munaqasyah tesis penulis.
5. Bapak Dr. Mahbub Ghozali selaku sekretaris Prodi Magister Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing tesis yang sangat berbesar hati dalam mengarahkan dan membimbing penulis hingga tesis ini selesai.
6. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku dosen penguji pada ujian munaqasyah tesis penulis.
7. Bapak Maryanto selaku tata usaha Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, serta seluruh civitas akademica Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bimbingan, bantuan dan dukungan dalam penyelesaian Tesis ini.

8. Para guru dan dosen, baik yang membagikan ilmu di lingkup kampus terkhusus dalam lingkungan Prodi Magister Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir.
9. Teman-teman kelas Magister Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Angkatan 2021
10. Teman-teman di Brata House: Fikri Haekal Amdar, Muhammad Rizaldi, Azka Fazaka Rif'ah dan Muhammad Nur Islam Nurdin.
11. Teman-teman alumni UIN Alauddin Makassar yang berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Setiap individu, kelompok, lembaga dan siapa saja baik secara langsung maupun tidak yang telah berkontribusi membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Terakhir penulis ucapkan terimakasih secara khusus kepada Jumaeri, S.Pd yang selalu menjadi tempat curhat penulis dalam segala hal dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan studi penulis di Jogja.

Atas kelebihan dan kekurangan dalam karya ini sudah seharusnya menjadi pelajaran dan motivasi bagi peneliti untuk melahirkan karya yang jauh lebih baik. Akhirnya, peneliti mempersembahkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap pihak tersebut. Semoga segala niat dan upaya kebaikan kita selalu berada dalam ridha dan lindungan-Nya. Amin.

Yogyakarta, 7 Desember 2023

PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	21
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II PERSINGGUNGAN TAFSIR AL-QUR'AN DAN MEDIA SOSIAL	39
A. Sejarah Munculnya Tafsir al-Qur'an di Media Sosial	39
B. Relasi al-Qur'an dan Media: Antara Mediasi dan Mediatisasi	46
BAB III AKUN INSTAGRAM @KELUARGAHAMZI	52
A. Profil dan Jejaring Media Online Keluarga Hamzi	52

B. Bentuk Pemaknaan Ayat-Ayat Keluarga dalam Instagram @keluargahamzi	69
C. Sumber dan Model Penafsiran dalam Instagram @keluargahamzi	86
BAB IV ANALISIS MEDIATISASI PEMAKNAN AYAT-AYAT KELUARGA DALAM INSTAGRAM @KELUARGAHAMZI....	97
A. Identitas User Akun Instagram @keluargahamzi	97
B. Eksplorasi Fungsi Simbolik Agama di Media	104
C. Identifikasi Bentuk Mediatisasi Keagamaan dalam Instagram @keluargahamzi	115
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Karakteristik utama dari tiga bentuk agama yang dimediasi	30
Tabel 3.1 Pemetaan Tema Ayat dalam akun Instagram @keluargahamzi	71
Tabel 3.2 Sumber Rujukan bil Ma'sur.....	88
Tabel 3.3 Sumber Sound Ceramah dan Murottal90
Tabel 3.4 Sumber Murottal tanpa menyebutkan nama Qori'	92
Tabel 3.5 Sumber artikel	92

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Teori Penelitian.....	33
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tampilan Beranda Akun Instagram @keluargahamzi	59
Gambar 3.2 Tampilan Beranda Channel Telegram @keluargahamzi..	63
Gambar 3.3 Tampilan Beranda Facebook @Keluargahamzi.....	65
Gambar 3.4 Tampilan Beranda Channel YouTube @Keluarga Hamzi	68
Gambar 3.5 Berikan Anak Makanan Dari Sumber Halal.....	81
Gambar 3.6 Mengajarkan Anak Untuk Suka Berbagai.....	81
Gambar 3.7 Ajarkan Ilmu Agama Pada Istri.....	83
Gambar 3.8 Lelaki Adalah Pemimpin Bagi Wanita	83
Gambar 3.9 Hakikat Pahlawan Sesungguhnya	85
Gambar 3.10 Ada Hikmah Dibalik Musibah	85
Gambar 3.11 Doa Agar Pasangan dan Anak Menjadi Penyejuk Mata	85
Gambar 4.1 Doa Agar Pasangan dan Anak Menjadi Penyejuk Mata	101
Gambar 4.2 Lelaki Adalah Pemimpin Bagi Wanita	101
Gambar 4.3 Profil Bio Instagram @keluargahamzi	106
Gambar 4.4 Feed Postingan Instagram @keluargahamzi	107
Gambar. 4.5 Pilih Mana	108
Gambar. 4.6 Lakum Dinukum Waliyadin	111
Gambar. 4.7 Sumber Pedoman Pendidikan Al-Qur'ān	111
Gambar. 4.8 Tentang Alam Kubur	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makna teks al-Qur'ān yang dihadirkan di media sosial mengalami pergeseran yang disesuaikan dengan kebutuhan, maksud dan tujuan tertentu.¹ Akun Instagram @keluargahamzi merupakan akun yang berfokus pada konten seputar inspirasi keluarga Islami dengan menghadirkan ayat-ayat al-Qur'ān dan hadis-hadis Nabi sebagai landasan konten yang diunggahnya.² Sebagaimana fokus konten akun tersebut, ayat al-Qur'ān yang dihadirkan adalah ayat-ayat seputar keluarga. Dalam menghadirkan ayat al-Qur'ān, Instagram @keluargahamzi kerap kali tidak menampilkan sumber penafsiran yang jelas sehingga pemaknaan terhadap ayat-ayat keluarga yang dihadirkan diarahkan sesuai dengan pemahaman pemilik akun yang termasuk dalam bentuk mediatisasi agama. Pemaknaan terhadap ayat-ayat keluarga yang diberikan oleh pemilik akun mengabaikan makna asli ayat al-Qur'ān yang mengakibatkan pemanfaatan media sosial sebagai agen dalam membentuk pemahaman keagamaan seputar ayat-ayat keluarga untuk kepentingan dan tujuan tertentu.

Pemanfaatan media sosial sebagai agen dalam membentuk pemahaman keagamaan termasuk tafsir, studi ini menemukan

¹ Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media Di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (2016): 117–39, <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.

² "Instagram," accessed October 10, 2023, <https://www.instagram.com/keluargahamzi/>.

signifikansinya untuk ditelaah lebih lanjut. Pasalnya posisi media yang berhasil menjadi panggung paling bising dewasa ini dalam penyebaran pengetahuan keagamaan termasuk penafsiran atau pemaknaan ayat-ayat al-Qur'ān menjadi tidak terlepas dari media, artinya terjadi divergensi agama.³ Selain itu, kemampuan media yang berhasil mempersempit ruang dan waktu serta mampu mempertemukan antara manusia, pesan, wacana dan makna menjadikan siapapun saling terhubung.⁴ Hal ini menjadikan agama tidak bisa lepas dari media bahkan visibilitas agama di media memberikan 'power' tersendiri bagi agama.⁵ Hjarvard menyebutnya sebagai bahaya media atas agama yang memaksa logika media atas agama.⁶

Kajian yang memfokuskan pada mediatisasi pemaknaan ayat-ayat keluarga dalam Instagram abai dari perhatian para keserjanaan terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu dengan fokus bahasan yang berbeda-beda mewarnai jenis kajian mediatisasi. Perhatian yang diberikan oleh keserjanaan dalam teori ini secara umum mengarah pada upaya penjelasan deskriptif-konseptual tentang

³ Irwan Abdullah, "Di Bawah Bayang-Bayang Media : Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet," *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 12, no. 2 (December 1, 2017): 116–21, <https://doi.org/10.14710/SABDA.12.2.116-121>.

⁴ Stig Hjarvard, "The Mediatization of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change," *Culture and Religion* 12, no. 2 (2011): 122–24, <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.

⁵ Nisa Nur Aulia, "Islam Dan Mediatisasi Agama," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2017): 139, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik>. mengutip dalam Luis Mauro Sa Martino, 2013

⁶ Hjarvard, "The Mediatization of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change," 122.

mediatisasi agama.⁷ Selain itu, beberapa penelitian juga secara spesifik membahas mediatisasi al-Qur'an-Hadis di media sosial.⁸ Adapun terkait objek material dalam penelitian ini, penelitian terdahulu kebanyakan berfokus pada aspek pendidikan dalam keluarga.⁹ Sehingga studi yang secara spesifik membahas mediatisasi pemaknaan ayat-ayat keluarga dalam Instagram ditemukan dalam berbagai penelitian terdahulu.

Penggunaan media sosial khususnya Instagram untuk menyebarkan makna al-Qur'an secara sederhana dan simpel telah menghasilkan penyimpangan-penyimpangan yang didorong oleh

⁷ Andreas Hepp, Stig Hjarvard, and Knut Lundby, "Mediatization: Theorizing the Interplay between Media, Culture and Society," *Media, Culture and Society* 37, no. 2 (2015): 314–24, <https://doi.org/10.1177/0163443715573835>.

⁸ NIM.: 20205031045 Isbaria, "Mediatisasi Hadis Pada Aplikasi Tiktok," September 8, 2022; NIM.: 20205031012 Fikri Haekal Amdar, "Hadis Khilafah Sebagai Propaganda Di Instagram," August 18, 2023; NIM.: 202050310343 Ahmad Murtaza MZ, "Mediatisasi Penafsiran Gender Al-Qur'an Oleh Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Mubadalah.Id," August 1, 2022; NIM: 20205032037 Muhammad Arman Al Jufri, "Mediatisasi Al-Qur'an: Analisis Metafora Media Atas Visualisasi Pesan Al-Qur'an Dalam Film Ustad Milenial," January 4, 2023; Qurrota A'yuni, "Keagamaan Online Di Media Sosial : Mediatisasi Dakwah Humanis Di Instagram @ Husein _ Hadar" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

⁹ Erika Wijayanti Arifah, "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Surat At-Taghābun Ayat 14-16," 2018; Srifariyati, "Pendidikan Keluarga Dalam Al Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)," *Jurnal Madaniyah* 2, no. 11 (2016): 1–23; Lidia Oktavia et al., "Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Al-Qur'an Surat Luqmān," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (November 28, 2020): 148–66, <https://doi.org/10.58788/ALWIJDN.V5I2.458>; Anisa Melia, "Nilai–Nilai Pendidikan Dalam Keluarga Muslim Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrīm Ayat 6 Dan Asy-Syu'ara Ayat 214," December 19, 2017; Laelah Nur Fadilah, "Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Isrā'a' Ayat 23-25," 2019; NIM. 14410146 Elly Nuraeni, "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrīm Ayat 6 (Studi Komparasi Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthofa Al-Maraghi Tafsir Al-Quran Al-Adzim Karya Ibnu Katsir)," December 20, 2019; Dinda Ni'amul Izzati, "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrīm [66] Ayat 6," June 21, 2019.

kepentingan pemilik akun.¹⁰ Media sosial dalam memproduksi dan menyebarkan makna al-Qur'ān secara sederhana dan simpel telah menghasilkan bentuk mediatisasi yang disesuaikan dengan logika media. Instagram @keluargahamzi terlihat berusaha untuk melakukan penggiringan makna yang disesuaikan dengan pemahaman pemilik akun. Pemaknaan yang ditampilkan dipengaruhi oleh media yang digunakan sebagai medium penyampaian keagamaan dan otoritas identitas pemilik akun, sebagaimana kata Irwan Abdullah bahwa media memikul beban ideologis.¹¹ Selain itu, teks al-Qur'ān yang dihadirkan dalam media menjadikan agama direpresentasikan dalam bentuk yang populer untuk menjangkau publik secara lebih luas, memiliki risiko salah tafsir atas kode bahasa yang dapat terjadi mengingat kode bahasa memiliki sifat menyembunyikan makna, juga kode agama lebih mengarah pada popularisasi dan komodifikasi agama.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini mengajukan dua rumusan masalah yang diangkat dan hendak dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pemetaan ayat-ayat keluarga dalam akun Instagram @keluargahamzi

¹⁰ Mahbub Ghazali dan Muhammad Thoriq Nurmadiansyah, "Media Framing of QS. Al-Nisā' [4] 34 by @quranreview on Instagram.Pdf," *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* 19, no. 2 (2023): 227.

¹¹ Abdullah, "Di Bawah Bayang-Bayang Media : Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet," 117.

¹² Abdullah, 119.

2. Bagaimana proses mediatisasi pemaknaan atas ayat-ayat keluarga dalam akun Instagram @keluargahamzi.

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk mediatisasi agama dalam akun Instagram @keluargahamzi melalui postingan-postingan Instagram @keluargahamzi yang memfokuskan pada aspek pemaknaan ayat-ayat keluarga. Sebelum sampai pada bentuk mediatisasi yang ditampilkan oleh Instagram @keluargahamzi, terlebih dahulu melihat bagaimana pemetaan terhadap tema ayat-ayat keluarga dalam postingan Instagram @keluargahamzi serta bagaimana sumber yang digunakan sekaligus model penafsiran yang dilakukan dalam akun Instagram @keluargahamzi.

Penelitian ini berorientasi pada tiga aspek. *Pertama*, kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah baru dalam pengembangan kajian tafsir al-Qur'ān di media sosial, khususnya media Instagram. *Kedua*, kegunaan akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan kajian tafsir al-Qur'ān di media sosial yang berkenaan dengan mediatisasi khususnya di media Instagram. *Ketiga* kegunaan praktikal, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan kajian tafsir al-Qur'ān di media sosial guna menjawab problematika sosial-keagamaan khususnya seputar keluarga Muslim.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, akan diuraikan sejauh mana hasil kajian-kajian terdahulu yang telah dilakukan para kesarjanaan berkaitan dengan tema yang penulis angkat dalam penelitian ini. Sejauh ini, kajian seputar mediatisasi penafsiran dan pemaknaan ayat-ayat al-Qur'ān di media sosial telah menjadi perhatian kesarjanaan dalam berbagai platform media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, Website dan lain sebagainya. Hanya saja, penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang mediatisasi pemaknaan terhadap ayat-ayat keluarga dalam akun Instagram @keluargahamzi abai dari perhatian kesarjanaan. Untuk membuktikan klaim tersebut dan menelisik kebaruan dalam penelitian ini, penulis mencoba menguraikan hasil penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan tema yang penulis angkat. Selain itu, juga akan diuraikan letak perbedaannya dengan mencoba mengelompokkan dalam tiga variable yaitu; mediatisasi al-Qur'ān-Hadis di media sosial, kajian atas ayat-ayat keluarga dan tafsir al-Qur'ān di media sosial.

1. Mediatisasi Agama

Mediatisasi agama merujuk pada interaksi saling mempengaruhi antara media dan agama. Dalam sejumlah penelitian, penerapan teori mediatisasi agama telah menghasilkan berbagai kajian. Fokus akademisi pada teori ini umumnya berorientasi pada upaya penjelasan deskriptif-konseptual mengenai mediatisasi agama.¹³ Konseptualisasi mediatisasi agama mendefinisikan perubahan sosial, termasuk

¹³ Hepp, Hjarvard, and Lundby, "Mediatization: Theorizing the Interplay between Media, Culture and Society."

agama, yang pada tingkat tertentu telah disesuaikan dengan logika media.¹⁴ Media, dalam konteks ini, memberikan ruang untuk perubahan dalam jumlah, konten, dan arah pesan agama, sambil merombak otoritas keagamaan yang telah mapan.¹⁵ Studi lain menunjukkan bahwa mediatisasi agama memiliki dampak signifikan dalam membentuk ulang representasi agama dan mempengaruhi interaksi sosial di antara penganut agama saat berhadapan dengan isu keagamaan. Analisis dampak menyimpulkan bahwa mediatisasi agama dianggap sebagai peluang sekaligus tantangan.

Terdapat beberapa studi terdahulu yang menempatkan mediatisasi agama sebagai objek material. Kajian tentang hal ini bukanlah hal baru dalam iklim akademik dan bahkan telah menarik perhatian keserjanaan global. Beberapa studi sebelumnya dengan analisis dan argumen masing-masing telah berhasil menunjukkan beberapa penemuan sesuai dengan fokus kajian yang mereka teliti. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji mediatisasi pemaknaan ayat-ayat keluarga dalam media Instagram abai dari perhatian keserjanaan. Untuk membuktikan klaim tersebut, berikut penulis petakan temuan penting beberapa studi sebelumnya.

¹⁴ Stig Hjarvard, "The Logics of the Media and the Mediatized Conditions of Social Interaction," *Transforming Communication*, 2018, 63–84, https://doi.org/10.1007/978-3-319-65756-1_4/COVER.

¹⁵ Stig Hjarvard, "Mediatization and the Changing Authority of Religion," *Media, Culture and Society* 38, no. 1 (January 1, 2016): 8–17, https://doi.org/10.1177/0163443715615412/ASSET/0163443715615412.FP.PNG_V03.

Pertama, studi yang dilakukan Sukarman, dkk, dalam risetnya –Mediatization of Islam in the Digital Era: Opportunity or Threat?— studi ini menunjukkan bagaimana aktivitas keagamaan umat Islam telah mengalami pergeseran di era digital 4.0 dengan perkembangan teknologi informasi yang berimplikasi pada pola keberagaman umat Islam. Melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, studi ini menunjukkan kegiatan ibadah dan kegiatan muamalah telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi sehingga mengalami pergeseran pola keberagaman dari yang bersifat manual menjadi berbasis online. Mediasi Islam di era digital memiliki dua sisi layaknya pisau bermata dua. Satu sisi mediasi Islam berpotensi menyebarkan Islam dengan hadirnya fenomena dakwah online melalui media sosial yang berimplikasi pada mudahnya masyarakat mendapatkan informasi keagamaan yang dibutuhkan. Implikasi lainnya adalah munculnya ulama virtual, dai virtual, dan mubaligh virtual. Sebaliknya, dai yang tidak mumpuni keilmuannya tapi populer hadir sebagai sebuah ancaman. Dalam ancaman yang lebih spesifik adalah munculnya dai-dai yang provokatif melalui ceramah-ceramahnya di media sosial yang tidak hanya meresahkan masyarakat tetapi juga potensial bagi penyebaran ideologi Islam radikal yang berpotensi mengembangkan benih-benih terorisme.¹⁶

¹⁶ Sukarman, Fatah Syukur, and Raharjo, “Mediatization of Islam in the Digital Era: Opportunity or Threat?,” *Jurnal Tasawuf: Indonesian Journal of Moderate Islam*, 2021, 1–20, <https://doi.org/10.1177/1461444807085323.4>.

Kedua, dalam studi yang lebih spesifik tesis dari Isbaria –Mediatisasi Hadis pada Aplikasi TikTok— mencoba melihat keefektifan TikTok sebagai platform yang menampilkan sinkronisasi bibir (lip synching) dan tarian (dancing) dalam menyebarkan hadis di ranah media digital menjadi fokus penelitian ini. Metode yang digunakan adalah pendekatan analisis wacana kritis, yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian ini melakukan inventarisasi hadis-hadis yang disajikan melalui akun-akun TikTok dengan batasan data pada tagar #hadis; #hadist; #hadits selama bulan Ramadan dari 02 April 2022 hingga 01 Mei 2022. Hasil studi menunjukkan bahwa TikTok, sebagai penyedia informasi, didukung oleh fitur-fitur unik yang memengaruhi cara hadis disampaikan dan disebarluaskan di platform tersebut. Temuan data menggambarkan karakteristik TikTok sebagai bentuk agama yang bersifat dangkal (banal religion), dengan unsur-unsur agama dangkal seperti genre dominan, kendali institusi utama, konten agama, peran agen agama, fungsi komunikatif, dan tantangan terhadap otoritas keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar penggunaan TikTok oleh anak muda dan masyarakat Indonesia secara umum harus diimbangi dengan konten-konten hadis yang memiliki pemaknaan otoritatif dan mendukung sikap keberagaman di negeri ini.¹⁷

Ketiga, dalam dimensi kajian yang sedikit berbeda, Ahmad Murtaza MZ dalam tesisnya – Mediatisasi Penafsiran

¹⁷ Isbaria, “Mediatisasi Hadis Pada Aplikasi Tiktok.”

Gender Al- Qur'an oleh FaqiHüddin Abdul Kodir dalam MUBADALAH . ID— mencoba melihat mediatisasi penafsiran gender Al-Qur'an menurut FaqiHüddin Abdul Kodir menyajikan gagasannya melalui tulisan di platform mubadalah.id. Penelitian ini menggunakan metode library research dan menerapkan metode netnografi untuk menganalisis sejumlah artikel FaqiHüddin yang berfokus pada tafsir di situs tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tulisan-tulisan FaqiHüddin di mubadalah.id membahas naratif-naratif yang mendukung terwujudnya keadilan gender antara perempuan dan laki-laki. Lebih lanjut, FaqiHüddin dan mubadalah.id menjadi referensi penting dalam diskusi isu-isu keagamaan. Di sisi lain, media juga memberikan tekanan kepada FaqiHüddin untuk mengikuti logika tertentu, terlihat dari respons FaqiHüddin terhadap berbagai isu gender dalam tulisannya. Keduanya juga menggunakan media sebagai sarana untuk mengambil peran dalam menentukan narasi agama, yang sebelumnya merupakan kewenangan otoritas keagamaan. Selain itu, gerakan feminisme termanifestasi dalam mediatisasi, terutama di mubadalah.id, dengan melibatkan tiga tingkatan, yaitu masyarakat, organisasi, dan individu.¹⁸

Keempat, studi dari Qurrota A'yuni dalam tesisnya – Keagamaan Online: Mediatisasi Dakwah Humanis di Instagram @husein_hadar— yang dilatarbelakangi oleh dakwah Islam yang kaku, keras dan diskriminatif di media sosial yang

¹⁸ Ahmad Murtaza MZ, "Mediatisasi Penafsiran Gender Al-Qur'an Oleh FaqiHüddin Abdul Kodir Dalam Mubadalah.Id."

berbanding terbalik misi Islam sebagai agama cinta, luwes dan humanis. Jenis penelitian kualitatif dengan metode etnografi virtual dengan pendekatan antropologi dan komunikasi melalui observasi partisipatoris pada akun @husein_hadar, wawancara dan studi pustaka, studi ini mencoba melihat mediatisasi dakwah humanis dalam akun Instagram Husein Hadar. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk mediatisasi dakwah Husein dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, yaitu oral, teks dan visual. Ketiga bentuk ini disampaikan dengan mengadopsi budaya populer, kekinian dengan bahasa yang ringkas, sederhana dan menyenangkan. Selanjutnya, konstruksi nilai-nilai dakwah humanis Husein berisi ajaran Islam yang menekankan akhlak dan spiritualitas sebagai kesatuan elemen dalam Islam. Studi ini turut mendukung pandangan Stig Hjarvard bahwa mediatisasi agama (dakwah) menjadikan pemain agama dapat menggunakan media untuk tujuan mereka sendiri. Tetapi dalam proses melayani tujuan keagamaan, media keagamaan akhirnya membawa agama ke dalam kotak besar dengan nilai-nilai dan praktik budaya media yang lebih luas baik yang berpandangan.¹⁹

Kelima, masih dengan tesis, Muhammad Arman Al Jufri dalam risetnya –Mediatisasi Al-Qur’ān Analisis Metafora Media atas Visualisasi Pesan Al-Qur’ān dalam Film Ustad Milenial— Fokus penelitian ini adalah visualisasi pesan ayat Al-Qur’ān dalam 20 episode FUM. Pemilihan FUM sebagai

¹⁹ A’yuni, “Keagamaan Online Di Media Sosial: Mediatisasi Dakwah Humanis Di Instagram @ Husein _Hadar.”

objek studi didasarkan pada konsistensinya dalam mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an di bagian akhir setiap episode sebagai dasar legitimasi cerita yang disajikan. Teori metafora media oleh Stig Hjarvard digunakan, dengan skema analisis data berbasis model interaktif ala Matthew B. Miles dan Michael Hubberman. Hasil penelitian mengungkapkan adanya kesenjangan interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dipresentasikan dalam FUM, yang menunjukkan dinamika dialektis antara Al-Qur'an, masyarakat muslim, dan media baru dalam mekanisme produksinya. Film ini, sebagai bentuk bahasa Al-Qur'an, berperan dalam membentuk pesan Al-Qur'an melalui dialog dan adegan FUM. Sebanyak 26 ayat Al-Qur'an terlibat dalam proses pembentukan pesan Al-Qur'an dalam FUM. Pada akhirnya, penelitian ini mengajukan argumen bahwa kecenderungan semacam itu mencerminkan bentuk eksploitasi terhadap Al-Qur'an.²⁰

Keenam, masih dengan kajian media, Fikri Haekal Amdar dalam tesisnya –Hadis Khilafah sebagai Propaganda di Instagram— Sebuah Analisis Mengenai Penggunaan Media Sosial sebagai Alat Penyebar Ideologi dan Pengaruh Opini Publik—penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara hadis-hadis khilafah dimanfaatkan sebagai sarana propaganda dalam menyebarkan ideologi dan memengaruhi pandangan masyarakat melalui media sosial. Metode penelitian yang diterapkan adalah analisis konten terhadap meme-meme yang

²⁰ Muhammad Arman Al Jufri, "Mediatisasi Al-Qur'an: Analisis Metafora Media Atas Visualisasi Pesan Al-Qur'an Dalam Film Ustad Milenial."

berisi hadis khilafah pada akun Instagram @mercusuar_, @mercusuardakwah, dan @mercusuar_islam dalam rentang waktu 2018-2022. Penelitian ini menggunakan teori "The Devices of Propaganda" (muslihat propaganda). Temuan penelitian menunjukkan bahwa hadis yang dijadikan materi meme khilafah pada akun Instagram tersebut adalah hadis dengan redaksi lafal al-imam al-junnah, yang setelah ditakhrij, dinyatakan berkualitas sahih, sementara redaksi lafal khilafah 'ala minhaj al-nubuwwah dinyatakan berkualitas daif. Meme yang paling umum digunakan adalah yang mengandung kutipan dari otoritas agama, baik individu maupun lembaga. Postingan meme hadis khilafah di akun Instagram ini menggunakan teori propaganda testimonial dengan mengutip kata-kata dari tokoh terkenal atau figur yang argumentasinya berlandaskan hadis nabi yang terkait dengan pendirian khilafah dan dikaitkan dengan isu terkini. Penelitian ini menekankan perlunya pemahaman mendalam mengenai penggunaan media sosial dalam konteks politik dan agama.²¹

Terakhir, riset yang dilakukan Saifuddin Zuhri Qudsy, dkk, dengan judul –The Superficial Religious Understanding In Hadith Memes: Mediatization Of Hadith In The Industrial Revolution 4.0– berangkat dari fenomena masyarakat saat ini yang tidak lagi bergantung pada ahli hadis untuk mempelajari hadis, tetapi mereka mempelajari hadis dari internet, melalui meme-meme hadis, dan situs-situs yang berkaitan dengan

²¹ Fikri Haekal Amdar, "Hadis Khilafah Sebagai Propaganda Di Instagram."

kajian hadis. Studi ini mencoba menjelaskan mediatisasi hadis di dunia maya dalam bentuk meme hadis dan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya berbagai meme hadis di jejaring media sosial populer, yang berakibat pada dangkalnya pemahaman keagamaan masyarakat terhadap hadis. Data yang dikumpulkan dari sumber-sumber daring terkait pembelajaran hadis yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di satu sisi, mediatisasi hadis di dunia maya memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dengan ilustrasi dan penyajian yang menarik. Namun, di sisi lain, ada kecenderungan yang jelas bahwa caption dalam meme tersebut telah mengalihkan perhatian pemirsa dari makna esensial hadis. Penelitian ini juga menemukan bahwa penyajian hadis melalui meme merupakan cara baru dalam mengkonstruksi cara berpikir umat Islam. Ternyata di balik meme-meme tersebut, tersimpan pesan-pesan ideologi tertentu yang dianut oleh para pembuatnya. Temuan ini, karenanya, membutuhkan langkah lebih lanjut untuk menghindarkan masyarakat dari jebakan upaya pembungkaman pemahaman keagamaan melalui mediatisasi.²²

²² Saifuddin Zuhri Qudsy, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah, "The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0," *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, November 28, 2021, 92–114, <https://www.thenewsri.ro/index.php/njsri/article/view/104>.

2. Kajian Ayat-ayat Keluarga

Kajian ayat-ayat keluarga selama ini kebanyakan membahas satu aspek yaitu aspek pendidikan dalam keluarga sebagaimana yang dilakukan oleh Lidia Oktavia dkk²³, Srifariyati²⁴, Munana dkk²⁵, Anisa Melia²⁶, Laelah Nur Fadilah²⁷, Dinda Ni'amul Izzati²⁸.

Oktavia dkk membahas tentang Pendekatan Pendidikan Anak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Perspektif al-Qur'an Surat Luqmān Ayat 13-19. Luqmān menerapkan metode pendidikan kepada anaknya yang didasarkan pada prinsip tauhid menurut pandangan al-Qur'an. Komponen-komponen yang dicakup dalam surat Luqmān ini meliputi pendidik (Luqmān), peserta didik (anaknya), metode pendidikan anak, materi pendidikan, dan tujuan pendidikan. Luqmān bertindak sebagai pendidik, sementara anaknya menjadi peserta didik. Metode pendidikan anak yang diterapkan oleh Luqmān mencakup metode nasihat (maw'idah), keteladanan (qudwah hasanah), dialog (al-hiwar), pembiasaan (tadriib), dan

²³ Oktavia et al., "Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Al-Qur'an Surat Luqmān."

²⁴ Srifariyati, "Pendidikan Keluarga Dalam Al Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)."

²⁵ Munana Alqudsiyah et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Anak Kepada Orang Tua Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahqaf Ayat 15," *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 10, no. 2 (December 29, 2022), <https://doi.org/10.31942/PGRS.V10I2.7603>.

²⁶ Melia, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Keluarga Muslim Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrīm Ayat 6 Dan Asy-Syu'ara Ayat 214."

²⁷ Fadilah, "Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Isrā'a' Ayat 23-25."

²⁸ Izzati, "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrīm [66] Ayat 6."

penggunaan kisah-kisah (qisoh). Tujuan pendidikan yang dikejar oleh Luqmān terhadap anaknya mencakup pengembangan ketaqwaan, keimanan, dan akhlak yang mulia.

Srifariyati mengkaji tentang Pendidikan Keluarga dalam Perspektif al-Qur'ān dengan Pendekatan Tafsir Tematik dari Sumber-Sumber Literatur Beragam. Fondasi pendidikan keluarga yang terkandung dalam QS At Tahrim ayat 6 mengandung makna bahwa membina keluarga memiliki signifikansi untuk menghindarkan diri dari siksaan api neraka. Pengertian ini tidak hanya sebatas api neraka pada kehidupan akhirat, melainkan juga merangkum berbagai masalah dan bencana yang dapat menimbulkan dampak sedih, kerugian, dan merusak citra pribadi seseorang. Dalam konteks pendidikan, metode yang diterapkan melibatkan penerapan kedisiplinan. Disiplin diartikan sebagai ketaatan untuk menghormati dan melaksanakan keputusan pemerintah atau peraturan yang berlaku. Konsep disiplin ini sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, seperti dalam pelaksanaan ibadah shalat.

Munana dkk membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlaq anak kepada orang tua dalam al-Qur'ān surat Al-Ahqaf Ayat 15. Sebuah fenomena universal bahwa seorang anak wajib berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada kedua orang tua baik ketika masih hidup maupun sudah meninggal dunia. Hal ini dapat diwujudkan dengan menghormatinya, memeliharanya dan selalu mendoakannya. Berdasarkan hasil penelitian dalam Al-Qur'ān surat Al-Ahqaf ayat 15 terdapat nilai-nilai Pendidikan akhlaq anak kepada orang tua yang

meliputi: (1) Membiasakan anak untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, (2) Membiasakan Anak untuk menghormati kepada orang tuanya, (3) Mematuhi nasehat dan perintah orang tua, (4) Membiasakan anak untuk menerima kondisi orang tua dalam keadaan apapun, (5) Membiasakan anak untuk selalu mendoakan orang tua. Nilai-nilai Pendidikan akhlaq anak kepada orang tua yang terkandung dalam Al-Qur'ān surat Al-Ahqaf ayat 15 dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tafsir Al-Qur'ān di Media Sosial

Kajian tafsir al-Qur'ān di media sosial merupakan jenis kajian dalam arti proses di mana media sosial menjadi mediator dalam proses penafsiran al-Qur'ān.²⁹ Model kajian ini banyak diteliti para keserjanaan dengan latar keilmuan dan bahasan tema yang berbeda-beda di antaranya: Fadhli Lukman,³⁰ Hasan Fauzi,³¹ Azwar Hairul,³² Mabru³³, Putri

²⁹ Abdul Wahab, "Hermeneutika Pesantren: Eksplorasi Atas Pandangan Kyai Pesantren Terhadap Hermeneutika Sebagai Manhaj Tafsir," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (2016): 65.

³⁰ Lukman, "Tafsir Sosial Media Di Indonesia"; Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook," *Al-Jami'ah* 56, no. 1 (2018): 95–120, <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120>.

³¹ Moh Hasan Fauzi, "Al-Quran Dan Tafsir Lisan Di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Quran Menurut Ustaz Abdul Somad Di YouTube," *Tesis* (2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42079/>.

³² Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'ān Di Youtube," *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 2 (2020): 197–213, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.

³³ Mabru, "Era Digital Dan Tafsir Al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosien Di Media Sosial," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): 207–13, <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/403>.

dkk,³⁴ Muhafizah,³⁵ Azka & Zaenal,³⁶ Mahbub,³⁷ Mahbub dkk,³⁸ Riyan dan Najmi,³⁹ Wendi.⁴⁰ Dari beberapa kesarjanaan tersebut dengan fokus keilmuan masing-masing berhasil menguraikan perkembangan tafsir al-Qur’ān di media sosial beserta dinamikanya dan penggunaan media sosial sebagai media penyampaian pesan keagamaan melalui tafsir oral oleh tokoh keagamaan. Pada bagian ini, penulis hanya akan menguraikan penelitian yang relevan dengan sub bahasan dan memungkinkan dapat membantu argumentasi penelitian ini. Sejauh penelusuran penulis, setidaknya terdapat tiga klasifikasi kajian tafsir al-Qur’ān di media sosial. Pertama, seputar dinamika dan epistemologi penafsiran di media sosial. Kedua, seputar tafsir lisan oleh tokoh keagamaan (ustaz/kiai)

³⁴ Putri Septi Pratiwi et al., “Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok),” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 83, <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2959>.

³⁵ NIM.: 20205031006 Muhafizah, “Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)” (2022).

³⁶ Azka Zahro Nafiza and Zaenal Muttaqin, “Tafsir Al-Qur’ān Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube ‘Habib Dan Cing’),” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’ān Dan Hadis* 4, no. 2 (2022): 231–42, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.4188>.

³⁷ Mahbub Ghozali, “Penafsiran Al-Qur’ān Retoris Di Media Sosial: Pola Persuasif Ustaz Adi Hidayat Melalui YouTube,” *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 2, no. 2 (2022): 1–31, <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.324>.

³⁸ Mahbub Ghozali, Achmad Yafik Mursyid, and Nita Fitriana, “Al-Qur’ān (Re)Presentation in the Short Video App Tiktok: Reading, Teaching, and Interpretive,” *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 30, no. 3 (2022): 1263–82, <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.3.18>.

³⁹ M. Riyan Hidayat and An-Najmi Fikri Ramadhan, “Membaca Tafsir Oral Hannan Attaki Tentang Memuliakan Istri Di Media Sosial (Analisis Channel Youtube Media Islam),” *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 09, no. 01 (2023): 1–14.

⁴⁰ Wendi Parwanto, “Penafsiran Kesetaraan Gender Perspektif Tokoh Nahdlatul Ulama: Abdul Somad. Bahauddin Nursalim Dan Idrus Ramli Dalam Tafsir Verbal Di Media Sosial,” *Mimikri: Jurnal Agama Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (2023): 71–88.

terkait tema atau kata tertentu. Ketiga, seputar metode penafsiran tokoh keagamaan di media sosial.

Kesarjanaan Fadhli, Maburur, Muhafizah termasuk dalam kategori pertama. Fadhli membahas tafsir sosial media di Indonesia menemukan tiga kecenderungan dalam studi tafsir sosial media yaitu; tekstual, kontekstual dan tafsir ‘ilmi.⁴¹ Berbeda dengan Fadhli, Maburur mengulas penafsiran Nadirsyah Hosen di media sosial dengan merespon isu-isu kekinian sesuai konteks yang terjadi di nusantara. Hosen melakukan penggeseran pengkajian yang berbasis digital dengan semangat dan kesesuaian kebutuhan keagamaan di zaman ini. Dengan analisis konten, Nadirsyah memberikan hasil akhir bahwa meskipun penafsirannya tidak selalu sama dengan konteks cara penafsiran yang lain, tetapi tafsirannya memberikan ciri khas yang banyak mencantumkan pandangan para mufasir lintas generasi.⁴² Sementara Muhafizah mengkaji epistemologi penafsiran yang dilakukan oleh akun Instagram @quranreview berhasil mengungkap prinsip penafsiran Instagram @quranreview terdiri dari prinsip analogi-linguistik, prinsip konektifitas teks, dan prinsip mengangkat tema-tema yang viral.⁴³

Termasuk dalam kategori kedua adalah penelitian kesarjanaan Hasan Fauzi, Riyan dan Najmi, Wendi, yang

⁴¹ Lukman, “Tafsir Sosial Media Di Indonesia.”

⁴² Maburur, “Era Digital Dan Tafsir Al Qur’an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial.”

⁴³ Muhafizah, “Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview).”

memfokuskan pada penyampaian tafsir oral oleh tokoh keagamaan di media YouTube. Secara spesifik, penelitian yang dilakukan Fauzi tentang penafsiran ustaz Abdul Somad mengenai kata hijrah di YouTube, menguraikan bahwa hijrah oleh ustaz Abdul Somad dimaknai sebagai meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah seperti membuka aurat, minum khamar, korupsi dan lain sebagainya, sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Muddaṣṣir/74: 5.⁴⁴ Selanjutnya Riyan dan Najmi mengkaji tentang tafsir oral Hannan Attaki tentang memuliakan istri pada channel YouTube Media Islam mengungkap bahwa memuliakan istri tidak hanya dengan memberikan nafkah yang cukup tetapi juga dengan tidak melakukan kekerasan baik verbal maupun tindakan, pelecehan bahkan pendiskreditan atas eksistensinya sebagai istri.⁴⁵ Sementara Wendi membahas tentang tafsir verbal ustaz Abdul Somad, Gus Baha dan kiai Idrus Ramli mengenai kesetaraan gender di YouTube mengungkap substansi penafsiran dari ketiga tokoh tersebut relatif sama baik dari segi tema kepemimpinan perempuan maupun pembagian warisan.⁴⁶ Kesarjanaan Azwar Hairul, Mahbub, termasuk dalam kategori ketiga. Azwar menganalisa penafsiran Nouman Ali Khan di YouTube, menemukan bahwa penafsiran Nouman Ali

⁴⁴ Fauzi, "Al-Quran Dan Tafsir Lisan Di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Quran Menurut Ustaz Abdul Somad Di YouTube."

⁴⁵ Hidayat and Ramadhan, "Membaca Tafsir Oral Hannan Attaki Tentang Memuliakan Istri Di Media Sosial (Analisis Channel Youtube Media Islam)."

⁴⁶ Parwanto, "Penafsiran Kesetaraan Gender Perspektif Tokoh Nahdlatul Ulama: Abdul Somad. Bahauddin Nursalim Dan Idrus Ramli Dalam Tafsir Verbal Di Media Sosial."

melalui channel YouTube memiliki karakteristik yang bersfokus pada pendekatan linguistik yang disajikan dalam bentuk tafsir *maudhu'i* dan bernuansa *adab ijtima'i*. Selain itu, hasil penafsirannya memberikan tiga dimensi efek: memberikan pengetahuan terhadap kandungan ayat al-Qur'an yang dijelaskan (efek kognitif), penafsiran Nouman mempengaruhi emosional audiens (efek afektif), dan memberikan perubahan paradigma dan sikap atas ayat al-Qur'an yang ditafsirkan (efek behavioral).⁴⁷ Sementara Mahbub mengkaji pola persuasif ustaz Adi Hidayat dalam channel YouTube Adi Hidayat Official sebagai wajah baru penafsiran al-Qur'an di media sosial, menyimpulkan bahwa efektivitas penyampaian makna ustaz Adi Hidayat dipengaruhi oleh statusnya sebagai tokoh yang kredibel dan otoritatif dalam pemaknaan al-Qur'an.⁴⁸

E. Kerangka Teori

Kerangka teori menjadi salah satu instrumen penting dalam konstruksi penelitian ilmiah guna mempertegas alur sebuah analisa dalam menjawab rumusan masalah. Sebagaimana uraian penulis sebelumnya, tesis ini akan mengkaji tentang mediatisasi pemaknaan ayat-ayat keluarga dalam akun Instagram @keluargahamzi. Untuk menjawab rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis

⁴⁷ Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube."

⁴⁸ Ghozali, "Penafsiran Al-Qur'an Retoris Di Media Sosial: Pola Persuasif Ustaz Adi Hidayat Melalui YouTube."

akan menggunakan teori mediatisasi agama dari Stig Hjarvard sebagai landasan dan teori penelitian.

Istilah mediatisasi agama merupakan fenomena modern yang ditemukan di masyarakat barat di mana media telah menjadi institusi independen. Mazzoleni dan Schulz menyebut istilah mediatisasi yang merujuk pada perubahan sosial yang terkait dengan media komunikasi dan perkembangannya yang terjadi dengan cepat.⁴⁹ Mediatisasi oleh Stig Hjarvard diartikan sebagai proses sosial di mana media telah mengambil alih banyak fungsi sosial terkhusus persoalan agama yang dulunya dilakukan oleh lembaga-lembaga keagamaan.⁵⁰ Sementara Lundby mengartikan mediatisasi sebagai komunikasi modern yang mengubah hubungan sosial masyarakat dalam bentuk media digital.⁵¹ Mediatisasi menggabungkan proses interaksi antar manusia menjadi berinteraksi menggunakan media digital, memperluas jaringan, menggantikan metode komunikasi, dan mengikat penggunaannya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dampak media terhadap agama harus peka terhadap perbedaan antara media dan berbagai cara mereka menggambarkan agama, mengubah konten dan bentuk

⁴⁹ Gianpietro Mazzoleni and Winfried Schulz, "'Mediatization' of Politics: A Challenge for Democracy?," *Political Communication* 16, no. 3 (July 1, 1999): 49, <https://doi.org/10.1080/105846099198613>.

⁵⁰ Stig Hjarvard, *The Mediatization of Culture and Society* (London: Routledge, 2013), 3.

⁵¹ Knut Lundby, *Mediatization of Communication*, ed. Knut Lundby, Vo. 21 (Berlin: De Gruyter Mouton, 2014), 8.

simbolik keagamaan, dan mentransfer kegiatan keagamaan dari satu institusi ke institusi lain.⁵²

Dalam penerapan teori mediatisasi, Stig Hjarvard menawarkan gagasan tiga metafora media dalam melihat fenomena mediatisasi agama. Gagasan ini merupakan pengembangan dari metafora media yang diperkenalkan oleh Joshua Meyrowitz. Metafora media membedakan peran dan fungsi media komunikasi dalam tiga aspek yaitu:

1. Media sebagai sarana atau saluran dalam penyebaran pengetahuan agama. Media telah menjadi sumber utama tentang isu-isu keagamaan. Media menyebarkan teks-teks agama yang dilembagakan hanya sampai batas tertentu. Paling sering, media menggunakan potongan-potongan agama yang dilembagakan dan/atau elemen-elemen dari agama rakyat, agama sipil, dan sebagainya yang digabungkan dengan cara-cara baru. Dalam genre jurnalistik, agama biasanya digambarkan melalui bingkai masyarakat sekuler, seringkali melibatkan wacana kritis terhadap organisasi keagamaan, dalam genre media lainnya, ikonografi dan praktik liturgi agama yang dilembagakan dan agama-agama rakyat menjadi bahan baku untuk narasi media, nasihat dan hiburan bagi konsumen. Melalui proses ini, media menyediakan latar belakang “agama yang dangkal” dalam masyarakat.

⁵² Stig Hjarvard, “The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religion Change,” *Northern Lights: Film and Media Studies Yearbook* 6, no. June (2008): 3–4.

2. Media sebagai bahasa. Media tidak hanya memproduksi dan menyebarkan agama, tetapi juga memformat agama dengan cara yang berbeda, khususnya melalui genre budaya populer seperti petualangan, panduan konsumen, reality show, fiksi ilmiah dan lain sebagainya. Karena media tidak memiliki niat untuk berkhotbah, melainkan untuk mendapatkan perhatian, media memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap tuntutan budaya langsung dari berbagai segmen populasi. Hal ini seringkali memiliki efek samping mempromosikan individualisme dan perilaku konsumen – juga di bidang isu-isu spiritual – karena sifat komersial media populer. Penyebaran media interaktif memungkinkan orang untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan keagamaan dalam berbagai genre yang biasanya tidak dapat dilakukan oleh agama yang dilembagakan.
3. Media sebagai lingkungan. Media berkontribusi pada produksi dan perubahan hubungan sosial dan komunitas budaya dan media menjadi sangat penting bagi perayaan publik atas peristiwa-peristiwa besar nasional dan budaya. Media meritualkan transisi sosial di tingkat mikro dan makro; memberikan orientasi moral, terapi emosional, dan hiburan di saat krisis. Dengan demikian, media dalam beberapa hal telah mengambil alih banyak fungsi sosial yang sebelumnya disediakan oleh gereja, tetapi sekarang dilakukan dalam wacana yang dominan sekuler. Demikian pulan media mempromosikan

berbagai bentuk penyembahan melalui budaya penggemar, budaya selebritas dan lain-lain.⁵³

Teori ini juga harus mempertimbangkan fakta bahwa media bukanlah sebuah fenomena yang berdiri sendiri. Masing-masing media bergantung pada fitur teknologi, konvensi estetika dan kerangka kerja institusionalnya, hal ini dapat berarti bahwa konsekuensi bagi agama dari internet dan televisi mungkin berbeda. Pemahaman yang menyeluruh tentang menyeluruh tentang dampak media terhadap agama harus peka terhadap perbedaan antara media dan berbagai cara yang mereka gunakan untuk menggambarkan agama, mengubah isi agama dan bentuk simbolik dan memindahkan kegiatan keagamaan agama dari satu institusi ke institusi lainnya.⁵⁴

Selanjutnya yang tidak kalah penting dari teori mediatisasi agama Hjarvard adalah bentuk dari agama yang termediasi. Hjarvard mengidentifikasi ada tiga bentuk umum dari agama yang termediasi: *religious media* (media keagamaan), *journalism on religion* (berita tentang agama), dan *banal religion* (agama yang dangkal).

1. Media Keagamaan

Hjarvard mengacu pada organisasi dan praktik media terutama yang dikontrol dan dilakukan oleh para pelaku agama, baik secara kolektif (misalnya, gereja, masjid atau lembaga lainnya) maupun individual. Media tersebut dapat mencakup media massa, media jejaring sosial, dan media pribadi seperti

⁵³ Hjarvard, 4–5.

⁵⁴ Hjarvard, 4.

telepon genggam. Karena fokusnya pada representasi publik, maka Harvard membatasi untuk mempertimbangkan media massa dan media jejaring sosial (medsos) dengan kehadiran dan penggunaan publik. Media massa dalam hal ini termasuk koran, majalah, tabloid dan lain sebagainya yang memungkinkan untuk produksi dan distribusi teks-teks keagamaan. Sementara media jejaring sosial atau lebih akrab dikenal dengan media sosial yaitu segala platform media sosial seperti YouTube, Instagram, Twitter, Website-website dan lain sebagainya yang memungkinkan sebagai wadah dalam memproduksi sekaligus menyebarkan pengetahuan dan pemahaman agama.

Media keagamaan dapat dianggap sebagai bentuk agama yang tidak terlalu termediasi dibandingkan dengan jurnalisme agama dan banal agama, karena organisasi keagamaan atau aktor berada dalam kendali yang lebih besar atas komunikasi. Namun, media agama juga harus mengakomodasi logika media dalam berbagai cara, dan hal ini dapat mengubah tidak hanya bentuk dan isi komunikasi, tetapi juga mempengaruhi jenis aktor dan hubungan yang dianggap sah dan relevan. Ketika memasuki ruang publik media umum, media agama dinilai dengan standar yang sama dengan media lain, termasuk kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi dan genre dengan cara yang tepat dan menarik. Aktor-aktor agama dengan kemampuan media yang lebih besar dapat menantang otoritas agama yang ada, baik aktor lama maupun

aktor baru diminta untuk meniru respon media secara umum terhadap audiens dan pengguna.⁵⁵

2. Jurnalisme tentang Agama

Liputan tentang agama yang makin meningkat mengakibatkan agama bergerak dari pinggiran jurnalisme dan menjadi tema yang berulang dalam berbagai isu berita umum seperti yang dilabeli oleh para wartawan. Meningkatnya pemberitaan jurnalisme tentang agama mencerminkan perubahan dalam kekuasaan untuk mendefinisikan dan membingkai agama. Baik agama maupun jurnalisme adalah institusi komunikatif yang berbicara kepada khalayak untuk mempengaruhi pandangan dunia, namun norma dan praktik yang mengatur tindakan komunikatif kedua institusi tersebut sangat berbeda. Jurnalisme muncul sebagai keahlian sekelompok pekerja media pada akhir abad ke-19 dan selama abad ke-20, para jurnalis secara bertahap memperoleh legitimasi profesional melalui ketaatan mereka pada norma-norma budaya yang muncul dari dua domain institusi lain.

Jurnalisme tentang agama membawa agama ke dalam ruang publik politik dan tunduk pada paradigma dominan jurnalisme tentang faktisitas dan akuntabilitas publik. Sebagai bentuk yang menonjol dari agama yang dimediasi, jurnalisme tentang agama mengurangi kemampuan organisasi dan individu agama yang terorganisir untuk mendefinisikan dan membingkai

⁵⁵ Stig Hjarvard, "Three Forms of Mediatized Religion Changing the Public Face of Religion," no. 2012 (2021): 28–31.

isu-isu agama di ruang publik dan mereka kemudian jauh lebih rentan terhadap kritik publik berdasarkan norma-norma sosial dan politik masyarakat sekuler.⁵⁶

3. Banal Agama

Istilah banal agama diambil dari studi Michael Billig tentang nasionalisme dan budaya di mana ia menciptakan istilah nasionalisme banal. Banal agama menunjukkan kehadiran media dari berbagai simbol dan tindakan yang secara implisit dan mungkin tanpa disadari dapat memperkuat kehadiran agama di hadapan publik dalam budaya dan masyarakat. Agama banal menggunakan berbagai ritual dan simbol dari agama-agama yang dilembagakan (misalnya, salib, biarawan, doa dan lain-lain) serta agama-agama rakyat (misalnya, kucing hitam, penyihir dan vampir), tetapi mencampurkan dan mengartikulasikannya dalam konteks baru yang relatif terlepas dari makna tradisionalnya. Sebagai contoh, cerita Harry Potter karya J.K. Rowling dapat dibaca sebagai narasi sekuler yang mencampurkan genre populer seperti fantasi, petualangan dan kisah asrama, namun tetap saja mengandung berbagai macam elemen supernatural. Dengan cara ini, elemen-elemen religius yang dangkal hadir untuk mereproduksi kehadiran agama di dunia sekuler, tetapi tanpa mempromosikan keyakinan agama tertentu.

⁵⁶ Hjarvard, 31–34.

Istilah agama dangkal bukanlah istilah yang merendahkan, yang menunjukkan kurangnya kepentingan atau keseriusan agama dibandingkan dengan bentuk-bentuk agama yang dilembagakan. Banal agama dapat dianggap sebagai bentuk utama atau fundamental dari agama yang cenderung muncul di hampir semua masyarakat. Istilah “dangkal” mengindikasikan bahwa elemen-elemen keagamaan ini dapat berjalan lebih mudah di bawah radar pemikiran sadar: karakternya yang implisit, tidak terkontekstualisasi dan tidak proposisional, membuat mereka tidak terlihat sebagai representasi atau pernyataan tentang isu-isu keagamaan. Baik agama rakyat maupun agama yang dilembagakan seperti Islam dan Kristen menggunakan elemen-elemen keagamaan yang dangkal, akan tetapi elemen tersebut hanya menjadi bagian dari narasi, proposisi, atau simbol-simbol keagamaan yang lebih eksplisit, rumit, dan penuh pertimbangan. Dengan demikian, agama banal adalah gabungan dari elemen-elemen yang didekontekstualisasikan dari berbagai sumber, termasuk teks-teks agama yang dilembagakan, ikonografi dan liturgi, yang dibawa ke dalam konteks baru dan melayani tujuan-tujuan lain selain tujuan lembaga-lembaga agama.⁵⁷ Berikut ini identifikasi tiga bentuk agama yang termediasi yang dirumuskan Stig Hjarvard yang masing-masing mewakili cara tertentu untuk menyuarakan dan merepresentasikan secara visual isu-isu dan aktor-aktor agama:

⁵⁷ Hjarvard, 34–39.

Tabel 1.1 Karakteristik utama dari tiga bentuk agama yang dimediasi

	Media Keagamaan	Jurnalisme Agama	Agama yang Dangkal
<i>Genre yang dominan</i>	Layanan keagamaan, khotbah, pengakuan dosa, diskusi	Berita, kejadian terkini, debat yang dimoderatori	Fiksi naratif, hiburan, layanan swadaya, nasihat konsumen
<i>Institusi dalam kendali utama</i>	Agama	Jurnalisme	Media
<i>Konten keagamaan</i>	Interpretasi teks-teks keagamaan dan nasihat moral	Ucapan dan tindakan para aktor agama yang dibingkai oleh nilai-nilai berita sekuler	Bricolage teks, ikhtisar, dan liturgi dari berbagai institusi dan agama-agama rakyat
<i>Peran agen agama</i>	Pemilik, produser, pemain	Sumber	Representasi fiksi dari para pendeta dan orang percaya; dalam genre faktual konselor sosial, penghibur, dll
<i>Fungsi komunikatif</i>	Persuasi ritual sosial komunitas agama	Informasi pengawasan kritis ruang publik politik	Hiburan ritual budaya pengembangan diri

<i>Tantangan bagi lembaga keagamaan</i>	Suara dan representasi visual agama yang beragam dan individual	Kritis terhadap lembaga keagamaan jika tidak sinkron dengan nilai-nilai sekuler	Sebuah bricolage representasi sekaligus memberikan latar belakang pengetahuan budaya tentang agama.
---	---	---	---

Sebagai lembaga yang independen, media membawa konsekuensi semakin bergantungnya lembaga lain terhadap media dan dipaksa untuk mengakomodir logika media sehingga tetap bisa berkomunikasi dengan institusi lain termasuk masyarakat.⁵⁸ Logika media mempengaruhi bagaimana media membentuk dan mempengaruhi masyarakat. Preferensi, nilai, dan norma yang muncul dalam interaksi sosial yang terjadi melalui media dipengaruhi oleh logika yang terkandung dalam media. Memahami logika media membantu untuk memahami bagaimana media mempengaruhi cara komunikasi dan bagaimana mereka memainkan peran penting dalam membentuk persepsi, pendapat, dan perilaku manusia dalam masyarakat yang semakin termediatisasi.⁵⁹

Logika media pertama kali dikembangkan oleh David L. Altheide dan Robert P. Snow yang mengacu pada serangkaian fitur dasar teknologi yang digunakan manusia untuk

⁵⁸ Hjarvard, "The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religion Change," 123.

⁵⁹ Oliver Krüger, "The 'Logic' of Mediatization Theory in Religion: A Critical Consideration of a New Paradigm," *Marburg Journal of Religion* 20, no. 1 (October 8, 2018), <https://doi.org/10.17192/MJR.2018.20.7699>.

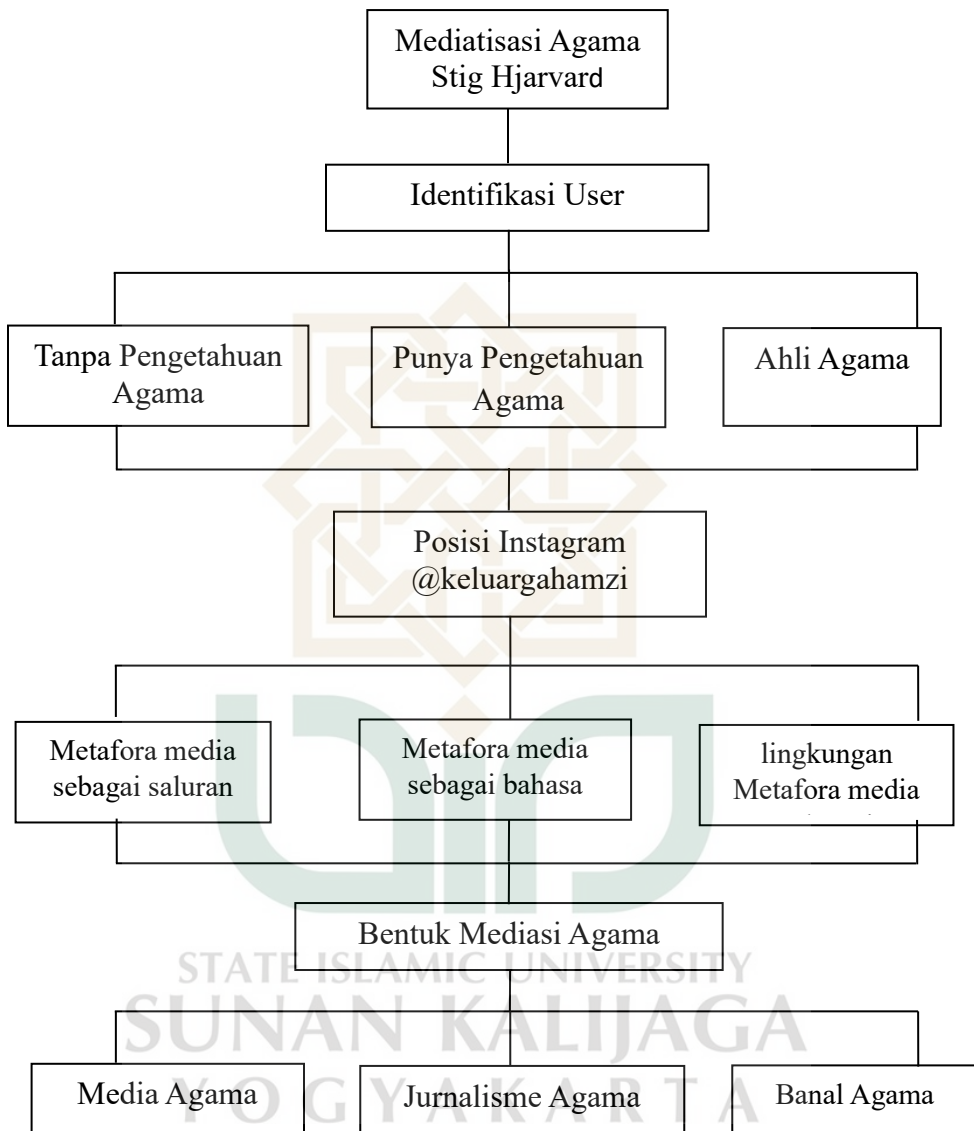
berkomunikasi melalui media dengan orang atau kelompok lain. Fokus utama logika media adalah untuk mengubah cara individu atau kelompok tersebut menggunakan media untuk berkomunikasi. Logika media berfungsi sebagai modalitas operasional yang membatasi, memungkinkan, dan menstrukturkan perilaku komunikasi. Dalam konteks ini, modalitas merujuk pada cara media berfungsi dan berdampak pada komunikasi manusia. Kerangka kerja yang dibentuk oleh logika media mempengaruhi cara informasi disajikan, diakses, dan diterima oleh masyarakat.⁶⁰

Konsep dasar teori ini menekankan pada peran media sebagai agen dalam membentuk perubahan agama. Hjarvard memfokuskan pada aspek ketersalingan antara media dan agama sebagaimana ketersalingan antara media dan penafsiran al-Qur'ān.⁶¹ Bagi Hjarvard, media merupakan institusi yang independen dengan logikanya sendiri yang harus diakomodasi oleh institusi lain, akan tetapi secara bersamaan, media menjadi bagian yang terintegrasi dengan institusi lain.⁶² Berikut ini skema aplikasi teori yang digunakan dalam penelitian ini:

⁶⁰ Muhammad Arman Al Jufri, "Mediatisasi Al-Qur'ān: Analisis Metafora Media Atas Visualisasi Pesan Al-Qur'ān Dalam Film Ustad Milenial," 16.

⁶¹ Hjarvard, *The Mediatization of Culture and Society*, 12.

⁶² Hjarvard, "The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religion Change," 9.



Bagan 1. Skema Teori Penelitian

Untuk melihat bentuk mediatisasi dalam akun Instagram @keluargahamzi akan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh postingan yang menampilkan kutipan ayat al-Qur’ān baik kutipan yang terdapat dalam gambar atau video postingan

maupun dalam caption unggahan. Selanjutnya akan dikelompokkan sesuai tipologi pemetaan ayat berdasarkan kesesuaian tema untuk kemudian dianalisis secara interpretatif menggunakan teori mediatisasi oleh Stig Hjarvard yang menjadi kerangka teori penelitian.

Proses mediatisasi tergantung pada komposisi bagaimana media punya kontribusi terhadap pembentukan pemahaman keagamaan, dalam hal ini pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam akun Instagram @keluargahamzi. Konstruksi media yang akan dibentuk oleh Hjarvard mengidentifikasi 3 aspek yaitu; Media Agama, Jurnalisme Agama, dan Banal Agama. Karakter-karakter dari bentuk mediasi tersebut mengidentifikasi struktur media, di mana media itu punya pembentuk yang berbicara pada *user*, dalam hal ini adalah pemilik akun Instagram @keluargahamzi.

Untuk mengetahui posisi user, yang harus ditemukan persoalannya adalah aspek pemaknaan, konstruksi konten, dan penggunaan simbol. Terdapat tiga kriteria atau tingkatan user yaitu, Pertama, tanpa pengetahuan agama. Kedua, punya pemahaman agama. Ketiga, ahli agama. Setelahnya mengetahui posisi user, selanjutnya diidentifikasi dari data yang ada apakah akun @keluargahamzi menggunakan media sebagai *conduits*, media sebagai *language*, atau media sebagai *environments*.

Teori mediatisasi agama Stig Hjarvard memfokuskan pada tiga aspek atau poin yaitu; Pertama, media menjadi sumber utama tentang isu-isu agama. Pemanfaatan media yang menjadi produsen sekaligus distributor mengenai agama yang bersifat

empiris, juga menjadi platform untuk menunjukkan ekspresi keagamaan dan keyakinan tiap individu. Instagram @keluargahamzi merupakan media yang memproduksi sekaligus menyajikan wacana keagamaan yang secara khusus membahas isu-isu seputar keluarga atau rumah tangga dengan pendekatan al-Qur'ān dan hadis. Kedua, informasi dan pengalaman keagamaan disesuaikan. Bagian ini akan melihat konten-konten yang diposting oleh Instagram @keluargahamzi dalam merespon isu atau genre yang populer diperbincangkan di media. Ketiga, media menjadi lingkungan sosial dan budaya yang mengambil alih fungsi keagamaan yang terlembagakan.⁶³

F. Metode Penelitian

Objek material penelitian ini adalah akun Instagram @keluargahamzi terkait ayat-ayat seputar keluarga. Akun ini dipilih karena menjadikan ayat-ayat al-Qur'ān yang dihadirkan sebagai argumen penguat atas konten yang diunggah. Selain itu, penggunaan media Instagram sebagai media dalam memproduksi pengetahuan agama termasuk pemaknaan ayat-ayat al-Qur'ān terkhusus ayat-ayat seputar keluarga menjadikan produksi pengetahuan agama menjadi mudah diakses. Akun ini dipilih melalui hasil pencarian penulis ketika berselancar di media Instagram dan menemukan ketertarikan pada akun tersebut karena dibingkai dalam bentuk animasi kartun yang membuatnya menarik.

⁶³ Hjarvard, "The Mediatisation of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change," 124.

Berdasarkan objek kajiannya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) sekaligus etnografi. Jenis penelitiannya adalah kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Jenis penelitian ini dipilih karena dianggap paling tepat digunakan sesuai dengan objek material yang memfokuskan pada penelitian di media sosial. Selain itu, metode penelitian kualitatif juga sangat tepat dalam mengkaji fenomena budaya termasuk fenomena keagamaan.

Adapun sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu seluruh postingan dalam akun Instagram @keluargahamzi yang menampilkan ayat al-Qur'an baik dalam bentuk gambar, video (reels) maupun yang ditampilkan di caption postingan. Beberapa literatur pendukung seperti artikel-jurnal, tesis, buku dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan kajian penelitian menjadi sumber pendukung penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi yaitu mengumpulkan seluruh postingan dalam akun Instagram @keluargahamzi yang akan dijadikan sebagai data. Selain itu, data dalam penelitian ini bersifat dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan sumber data-data dokumen berupa sumber tertulis seperti gambar (foto), film, atau karya-karya monumental dan lain-lain yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian ini. Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan adalah seluruh postingan dalam akun Instagram @keluargahamzi yang menampilkan ayat al-Qur'an dalam rentan waktu 19 April 2019 sampai 4 Oktober 2023 baik

postingan dalam bentuk gambar, video (*reels*) maupun yang ditampilkan di caption postingan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tiga alur secara bersamaan yang ditawarkan oleh Matthew B. Miles dan Michael Hubberman yaitu reduksi data, penyajian atau visualisasi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.⁶⁴ Reduksi data adalah menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan narasi-narasi postingan yang menampilkan surah atau ayat al-Qur'ān dalam postingan akun Instagram @keluargahamzi. Setelah proses pemilihan data, tahap selanjutnya adalah visualisasi data sebelum disusun, disortir, dan dirangkai untuk membuat kesimpulan yang memungkinkan. Berikut merupakan skema analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Secara sistematis, pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama (I) pendahuluan, akan diuraikan argumentasi tentang problem akademik, signifikansi penelitian, literatur review dan argumentasi. Pendahuluan ini meliputi: latar belakang masalah yang merupakan representasi dan kegelisahan peneliti yang akan diteliti. Kemudian, permasalahan difokuskan dalam rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, yang dimaksudkan untuk membedakan kajian yang telah ditulis terdahulu dengan

⁶⁴ Matthew B., author Miles, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook," 2014, 30–32.

penelitian yang akan dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka teoritik, lalu metode penelitian yang meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang dimaksudkan untuk mengetahui cara yang ditempuh penulis dan terakhir sistematika pembahasan dipaparkan untuk memperjelas gambaran yang terdapat dalam kajian ini.

Bab dua (II) membahas tentang persinggungan tafsir al-Qur'ān dan media sosial meliputi sejarah munculnya tafsir al-Qur'ān di media sosial, relasi al-Qur'ān dan media sosial: antara mediasi dan mediatisasi, terakhir ragam platform media online dalam penyajian tafsir al-Qur'ān di media sosial. Bab tiga (III) membahas profil Keluarga Hamzi dan seluruh jejaring media online yang dimiliki termasuk pemetaan tema ayat dalam Instagram @keluargahamzi, serta sumber dan model penafsiran Instagram @keluargahamzi. Bab empat (IV) membahas hasil analisis mediatisasi pemaknaan ayat-ayat keluarga dalam Instagram @keluargahamzi. Bab lima (V) penutup, membahas terkait kesimpulan dan saran yang mungkin menjadi pertimbangan peneliti setelahnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemetaan ayat-ayat keluarga dalam Instagram @keluargahamzi dikelompokkan dalam tiga klasifikasi yaitu. *Pertama*, tugas dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga, isu ini tersebar dalam 29 postingan yang terdiri dari 31 surah atau ayat yang dihadirkan dalam berbagai tema, seperti mengajarkan anak untuk suka berbagi, berikan anak makanan dari sumber halal, mengajarkan akidah sejak dini kepada anak dan lain sebagainya. *Kedua*, tugas dan kewajiban laki-laki dalam rumah tangga. Pada kategori ini, ayat yang ditampilkan tersebar dalam 12 postingan dan terdiri dari 12 surah atau ayat, beberapa tema yang masuk kategori ini seperti, seorang suami harus memuji masakan istri, lelaki pemimpin bagi perempuan, mengajarkan ilmu agama kepada istri dan lain sebagainya. *Ketiga*, tuntunan-tuntunan lainnya dalam rumah tangga. Hasil dari pemetaan isu yang ketiga menjadi pemetaan yang paling banyak yaitu sebanyak 39 postingan dan terdiri dari 39 ayat. Kategori ketiga ini adalah kategori yang berisi tuntunan-tuntunan lainnya yang tidak termasuk dalam kategori pertama dan kedua seperti, tema tentang ada hikmah dibalik musibah, jangan terlalu sibuk urusan dunia, tentang alam kubur dan masih banyak lagi tema-tema lainnya.
2. Akun Instagram @keluargahamzi diidentifikasi sebagai user yang punya pemahaman agama yang menekankan pada

penggunaan simbolisasi agama yang sesuai dengan pemaknaan ayat secara literal. posisi user ini mengantarkan pada penggunaan media sebagai languages. media sebagai bahasa memfokuskan pada bagaimana media memformat agama dan membongkai hubungan antara pengirim, isi dan penerima, dalam artian ada hal lain yang tidak ditemukan oleh orang tentang agama di alam realitas, misalnya makna ayat yang dideskripsikan dalam bentuk gambar. Selanjutnya proses mediatisasi tersebut kemudian membentuk mediasi agama dalam aspek *religious media*, yaitu media sebagai medium pemahaman keagamaan.

B. Saran

Penulis menyadari penulisan tesis ini tidak terlepas dari kekurangan sehingga dapat dikembangkan bagi peneliti selanjutnya untuk menyentuh aspek-aspek yang belum tersentuh dalam tulisan ini, ataupun dikaji dengan objek formal yang lain. beberapa saran yang dapat penulis berikan dari keterbatasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Objek material dalam tulisan ini hanya memfokuskan pada satu media dan satu akun yaitu media Instagram dengan akun Instagram @keluargahamzi. Peneliti selanjutnya mungkin dapat mengembangkan dengan mengkomparasikan dengan media lain ataupun akun yang lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek formal komodifikasi dengan menekankan pada studi netnografi.

2. Tulisan ini juga hanya memfokuskan pada aspek kajian ayat-ayat al-Qur'ān dalam Instagram @keluargahamzi, padahal akun tersebut juga banyak mengutip atau menghadirkan hadis-hadis Nabi saw dalam postingannya. Peneliti selanjutnya mungkin dapat untuk mengisi ruang kosong terhadap penggunaan atau pengutipan hadis-hadis Nabi saw dalam akun Instagram @keluargahamzi.
3. Terakhir, agar kiranya pengguna media secara khusus dan masyarakat secara umum agar dapat lebih bijak dan teliti dalam memilih media yang digunakan dalam mencari referensi dan rujukan keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Ali, Abu Hafis Sirajuddin 'Umar ibn. *Al-Lubab Fi 'Ulum Al-Qur'ān*. Juz 12. Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 1419.
- “10 Fitur Instagram Yang Dapat Membantu Memasarkan Produk.” Accessed December 4, 2023. <https://www.dewaweb.com/blog/fitur-instagram/>.
- “13 Fitur Instagram Terbaru Dan Kekinian 2023 | JalanTikus.” Accessed December 4, 2023. <https://jalantikus.com/tips/fitur-baru-instagram/>.
- A'yuni, Qurrota. “Keagamaan Online Di Media Sosial: Mediatisasi Dakwah Humanis Di Instagram @Husein _Hadar.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Abdullah, Irwan. “Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet.” *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 12, no. 2 (December 1, 2017): 116–21. <https://doi.org/10.14710/SABDA.12.2.116-121>.
- Abror, Robby Habiba. “The Hope and Challenges of Islamic Journalism Amidst the Commodification of Celebrity Gossip and Infotainment (A Media and Cultural Philosophy Analysis).” In *Ushuluddin International Conference (USICON)*, 5:160–70, 2021. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/USICON/article/view/1243>.
- Abror, Robby, Mukhlis Mukhlis, Nanum Sofia, and Nurdin Laugu. “Social Media and the Collapse of Literacy Foundations among Millennial Moslems,” 2022. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315581>.
- Ahmad Murtaza MZ, NIM.: 202050310343. “Mediatisasi Penafsiran Gender Al-Qur'ān Oleh Faqihūddin Abdul Kodir Dalam

Mubadalah.Id,” August 1, 2022.

“Ajak Anak Kita Untuk Bersyukur.” Accessed October 18, 2023. <https://www.instagram.com/p/CU4AxyzBX8Y/?igshid=MTc4MmM1YmI2Ng%3D%3D>.

Al-Mazfar, Abu, Mansur ibn Muhammad ibn Abdul Jabbar, and Asy-Syafi'i. *Tafsir Al-Qur'ān*. Juz 6. Riyad: Dar al-Watan, 1418.

Al-Qaththan, Manna'. *Mabahis Fi 'Ulumi Al-Qur'ān*. Maktabah al-Ma'arif, 2000.

Al-Qurthubi. *Al-Jami' Al-Ahkam Al-Qur'ān*. Edited by Juz 10. Cairo: Dar al-Kitab al-Misriyyah, 1384.

Al-Wahidi, Abu al-Hasan 'Ali ibn Ahmad ibn Muhammad ibn 'Ali. *Asbab Al-Nuzul Al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 1411.

Alqudsiyah, Munana, Kholfan Zubair, Nurul Azizah, and Universitas Wahid Hasyim Semarang Abstrak. “Nilai–Nilai Pendidikan Akhlaq Anak Kepada Orang Tua Dalam Al-Qur'ān Surat Al-Ahqaf Ayat 15.” *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 10, no. 2 (December 29, 2022). <https://doi.org/10.31942/PGRS.V10I2.7603>.

“Apa Itu Feed Instagram? Berikut Cara Agar Tampilan Akun Instagram Kamu Jadi Lebih Menarik - Kompas.Com.” Accessed December 6, 2023. <https://buku.kompas.com/read/1259/apa-itu-feed-instagram-berikut-cara-agar-tampilan-akun-instagram-kamu-jadi-lebih-menarik>.

Arianti, Gusmia. “Kepuasan Remaja Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Path.” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 16, no. 2 (December 13, 2017): 180–92. <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.21>.

- Arifah, Erika Wijayanti. "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur`an Surat At-Taghābun Ayat 14-16," 2018.
- As-Sabuniy, Ali. *At-Tibyan Fi Ulum Al-Qur`an*. Damsyiq: Maktab al-Ghazali, 1981.
- Aulia, Nisa Nur. "Islam Dan Mediatisasi Agama." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2017): 137–50. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik>.
- "Ayah Harus Belajar Agama!!" Accessed December 6, 2023. <https://www.instagram.com/p/CLteF7yBqZP/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D>.
- "Beberapa Peran Ayah Dalam Keluarga." Accessed October 16, 2023. https://www.instagram.com/p/Cn0aR2Eh379/?img_index=1.
- "Berbagi Keceriaan Mengenalkan Adab Dan Akhlak Anak Muslim Melalui Story Telling 'Cerita Hamzi.'" Accessed October 16, 2023. <https://www.instagram.com/p/ChjKXi-BQeG/>.
- "Bersabarlah Dalama Kesulitan!!" Accessed December 3, 2023. https://www.instagram.com/p/B-6F_1DBPKP/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D.
- "Bismillah.. Kami Menghadirkan Paket Buku Spesial Untuk Sahabat Keluarga Muslim Di Indonesia... . Buku Tentang Rumah Tangga Islami Sesuai... | Instagram." Accessed November 26, 2023. https://www.instagram.com/p/CYF_uWpvq9n/?img_index=1.
- "Buku 150 Problem Rumah Tangga Yang Sering Terjadi. Saling Keterbukaan Dan Memahami Diperlukan Antara Suami Istri Dalam Memecahkan Problem." Accessed November 26, 2023. https://www.instagram.com/p/B_1WvpHlCTt/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D.

- “Buku Ini Sangat Direkomendasikan Untuk Para Orangtua Sahabat Keluarga Hamzi.. Sebagai Tambahan Keilmuan Tentang Pendidikan Karakter Anak,... | Instagram.” Accessed November 26, 2023. https://www.instagram.com/p/Cob6TjsPbRJ/?img_index=1.
- “Buku Parenting Menzalimi Anak Tanpa Sadar Rekomendasi Keluarga Hamzi Resensi Buku: Mengapa Kita Menjadi Orang Tua? Apakah Karena Pilihan... | Instagram.” Accessed November 26, 2023. <https://www.instagram.com/p/B8K23pbBmVG/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D>.
- “Buku Pedoman Orang Tua Berjudul: Anak Bertanya, Anda Kelabakan!!” Accessed November 26, 2023. <https://www.instagram.com/p/B-8-YloBow9/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D>.
- “Carikan Teman Baik Untuk Anak.” Accessed October 18, 2023. https://www.instagram.com/p/CVj2Ap_Bq3d/?igshid=MTc4MmM1YmI2Ng%3D%3D.
- “CF Aziz | Abinya Hamzah (@cf.Aziz) • Instagram Photos and Videos.” Accessed October 10, 2023. <https://www.instagram.com/cf.aziz/>.
- “Dalam Mendidik Anak Memang Dibutuhkan Kesabaran, Karena Anak Bukan Robot Yang Bisa Diatur Sesuka Hati.” Accessed October 16, 2023. <https://www.instagram.com/p/Cihb7SYveqt/>.
- “Di Antara Hal Yang Penting Menjadi Perhatian Bagi Orang Tua Agar Anaknya Menjadi Orang Yang Bermanfaat, Mulia, Terhormat, Dan Berakhlak... | Instagram.” Accessed December 3, 2023. <https://www.instagram.com/p/CZOOpPSvDxB/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D>.

- “Doa Agar Pasangan Dan Anak Menjadi Penyejuk Mata.” Accessed December 3, 2023. <https://www.instagram.com/p/Ckp91p9PZ8V/?igshid=NGEWZGU0MjU5Mw%3D%3D>.
- “Doa Memohon Diberi Keluarga Yang Baik.” Accessed October 16, 2023. https://www.instagram.com/p/B2BsD_0hcyY/.
- “Doa Petunjuk Hati.” Accessed October 16, 2023. <https://www.instagram.com/p/CUrM56VhPcq/>.
- Elly Nuraeni, NIM. 14410146. “Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur’ān Surat At-Tahrīm Ayat 6 (Studi Komparasi Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthofa Al-Maraghi Tafsir Al-Quran Al-Adzim Karya Ibnu Katsir),” December 20, 2019.
- “Facebook.” Accessed October 10, 2023. <https://web.facebook.com/keluargahamzi>.
- Fadilah, Laelah Nur. “Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur’ān Surah Al-Isrā’a’ Ayat 23-25,” 2019.
- Fauzi, Moh Hasan. “Al-Quran Dan Tafsir Lisan Di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Quran Menurut Ustaz Abdul Somad Di YouTube.” *Tesis*, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42079/>.
- Fauziah, Wiwi, and Miski Miski. “Al-Qur’ān Dalam Diskursus Toleransi Beragama Di Indonesia.” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (July 12, 2019): 125–52. <https://doi.org/10.30631/TJD.V18I2.94>.
- Fikri Haekal Amdar, NIM.: 20205031012. “Hadis Khilafah Sebagai Propaganda Di Instagram,” August 18, 2023.
- Ghozali, Mahbub. “Penafsiran Al-Qur’ān Retoris Di Media Sosial: Pola

Persuasif Ustaz Adi Hidayat Melalui YouTube.” *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 2, no. 2 (2022): 1–31. <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.324>.

Ghozali, Mahbub, Achmad Yafik Mursyid, and Nita Fitriana. “Al-Qur’ān (Re)Presentation in the Short Video App Tiktok: Reading, Teaching, and Interpretive.” *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 30, no. 3 (2022): 1263–82. <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.3.18>.

“Hakikat Pahlawan Sesungguhnya.” Accessed December 3, 2023. <https://www.instagram.com/p/CWFxdLKh2F9/?igshid=NGEWZGU0MjU5Mw%3D%3D>.

“Hamzi.ID (@hamzi.Id) • Instagram Photos and Videos.” Accessed October 10, 2023. <https://www.instagram.com/hamzi.id/>.

Hepp, Andreas, Stig Hjarvard, and Knut Lundby. “Mediatization: Theorizing the Interplay between Media, Culture and Society.” *Media, Culture and Society* 37, no. 2 (2015): 314–24. <https://doi.org/10.1177/0163443715573835>.

Hidayat, M. Riyan, and An-Najmi Fikri Ramadhan. “Membaca Tafsir Oral Hannan Attaki Tentang Memuliakan Istri Di Media Sosial (Analisis Channel Youtube Media Islam).” *JSGA: Journal Studi Gender Dan Anak* 09, no. 01 (2023): 1–14.

Hjarvard, Stig. “Mediatization and the Changing Authority of Religion.” *Media, Culture and Society* 38, no. 1 (January 1, 2016): 8–17. https://doi.org/10.1177/0163443715615412/ASSET/0163443715615412.FP.PNG_V03.

———. “The Logics of the Media and the Mediatized Conditions of Social Interaction.” *Transforming Communication*, 2018, 63–84. https://doi.org/10.1007/978-3-319-65756-1_4/COVER.

———. “The Mediatisation of Religion: Theorising Religion, Media

- and Social Change.” *Culture and Religion* 12, no. 2 (2011): 119–35. <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.
- . *The Mediatization of Culture and Society*. London: Routledge, 2013.
- . “The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religion Change.” *Northern Lights: Film and Media Studies Yearbook* 6, no. June (2008): 9–26.
- . “Three Forms of Mediatized Religion Changing the Public Face of Religion,” no. 2012 (2021): 21–44.
- “Ibu Adalah Madrasah Pertama Bagi Anak-Anaknya.” Accessed October 18, 2023. <https://www.instagram.com/p/Bvri9hZHw4m/?igshid=M Tc4MmM1YmI2Ng%3D%3D>.
- “Instagram.” Accessed October 10, 2023. <https://www.instagram.com/keluargahamzi/>.
- “Instagram Photos and Videos.” Accessed October 8, 2023. <https://www.instagram.com/silentreminder/>.
- Intan Melati Utami, NIM.: 17205010055. “Dinamika Tafsir Al-Qur’ān Di Media Sosial Kajian Akun Ustadz Adi Hidayat,” January 24, 2020.
- Isbaria, NIM.: 20205031045. “Mediatisasi Hadis Pada Aplikasi Tiktok,” September 8, 2022.
- Izzati, Dinda Ni’amul. “Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur’ān Surat At-Taḥrīm [66] Ayat 6,” June 21, 2019.
- “Jangan Menakut-Nakuti Anak Dengan Cerita Hantu.” Accessed November 26,

2023. <https://www.instagram.com/p/CV4qTIDBWz0/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D>.

“Jangan Menakut-Nakuti Anak Dengan Cerita Hantu.” Accessed December 3, 2023. <https://www.instagram.com/p/CV4qTIDBWz0/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D>.

“Kajian Dakwah Islam Sunnah (@kajiandakwahsunnah) • Instagram Photos and Videos.” Accessed October 8, 2023. <https://www.instagram.com/kajiandakwahsunnah/>.

Kasir, Abu al-Fida Ismail ibn 'Umar ibn. *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azim*. Juz 5. Dar Tayyibah li an-Nasyri wa at-Tawzi', 1420.

Kasir, Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn. *Jami' Al-Bayan Fi Tawil Al-Qur'ān*. Juz 8. Kairo: Muassasah Al-Risalah, 2000.

“Keinginan Dunia, Tiada Habisnya.. Maka Bersyukur Lah Dengan Apa Yang Kita Miliki..” Accessed December 6, 2023. https://www.instagram.com/p/CkFZyg6Bo_L/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D.

“Keluarga Hamzi - YouTube.” Accessed October 10, 2023. <https://www.youtube.com/@KeluargaHamzi/featured>.

“Keluarga Hamzi - YouTube.” Accessed October 10, 2023. <https://www.youtube.com/@KeluargaHamzi/about>.

“Keluarga Hamzi [Official] (@keluargahamzi) • Instagram Photos and Videos.” Accessed October 8, 2023. <https://www.instagram.com/keluargahamzi/>.

“Keluarga Hamzi [Official] (@keluargahamzi) • Instagram Photos and Videos.” Accessed October 26, 2023. <https://www.instagram.com/keluargahamzi/reels/>.

- “Keluargahamzi.” Accessed October 11, 2023.
<https://web.telegram.org/a/#-1001416902477>.
- “Keluargahamzi | Facebook.” Accessed October 10, 2023.
https://web.facebook.com/keluargahamzi/about_profile_transparency.
- “Ketika Ayah Memiliki Kedekatan Yang Baik Dengan Anaknya.” Accessed October 16, 2023.
<https://www.instagram.com/p/Cpbyq1TjVkh/>.
- Krüger, Oliver. “The ‘Logic’ of Mediatization Theory in Religion:: A Critical Consideration of a New Paradigm.” *Marburg Journal of Religion* 20, no. 1 (October 8, 2018).
<https://doi.org/10.17192/MJR.2018.20.7699>.
- “Lelaki Adalah Pemimpin Bagi Wanita !!!” Accessed October 8, 2023.
<https://www.instagram.com/p/B8fg556hmMy/>.
- “Lelaki Adalah Pemimpin Bagi Wanita !!!” Accessed October 8, 2023.
<https://www.instagram.com/p/B8YipYPICSP/>.
- “Lelaki Adalah Pemimpin Bagi Wanita !!!” Accessed October 8, 2023.
<https://www.instagram.com/p/B8Q03HFneW0/>.
- “Lelaki Adalah Pemimpin Bagi Wanita !!!” Accessed November 14, 2023. <https://www.instagram.com/p/B8N6MDUBXzj/>.
- “Lelaki Adalah Pemimpin Bagi Wanita !!!” Accessed December 3, 2023.
<https://www.instagram.com/p/B8N6MDUBXzj/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D>.
- “Lelaki Adalah Pemimpin Bagi Wanita !!! Ayah Bunda Tau Ayat Al Qur’an QS An Nisa Ayat 34? Yg Artinya Laki-Laki Itu Adalah Pemimpin Bagi Perempuan.” Accessed August 2, 2023.
<https://www.instagram.com/p/B8N6MDUBXzj/>.

- “Lelaki Adalah Pemimpin Bagi Wanita.” Accessed October 16, 2023.
<https://www.instagram.com/p/B8N6MDUBXzj/>.
- “Little Zizu [OFFICIAL] (@little.Zizu) • Instagram Photos and Videos.”
 Accessed October 10, 2023.
<https://www.instagram.com/little.zizu/>.
- Lukman, Fadhli. “Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur’an Commentary: The Qur’an in Indonesian’s Facebook.” *Al-Jami’ah* 56, no. 1 (2018): 95–120.
<https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120>.
- . “Tafsir Sosial Media Di Indonesia.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (2016): 117–39.
<https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.
- Lundby, Knut. *Mediatization of Communication*. Edited by Knut Lundby. Vo. 21. Berlin: De Gruyter Mouton, 2014.
- Mabrur. “Era Digital Dan Tafsir Al Qur’an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial.” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): 207–13.
<http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/403>.
- Mazzoleni, Gianpietro, and Winfried Schulz. “‘Mediatization’ of Politics: A Challenge for Democracy?” *Political Communication* 16, no. 3 (July 1, 1999): 247–61.
<https://doi.org/10.1080/105846099198613>.
- McLuhan, Marshall. *The Medium Is the Massage*. Gingko Press, 2005.
- Melia, Anisa. “Nilai–Nilai Pendidikan Dalam Keluarga Muslim Menurut Al-Qur’ān Surat At-Tahrīm Ayat 6 Dan Asy-Syu’ara Ayat 214,” December 19, 2017.

- “Mendidik Anak Dengan Doa Bukan Dengan Keluh Kesah.” Accessed October 18, 2023. <https://www.instagram.com/p/ChpBPCYh9-x/?igshid=MTc4MmM1YmI2Ng%3D%3D>.
- “Menjadi Ibu Yang Sabarnya Unlimited.” Accessed October 18, 2023. <https://www.instagram.com/p/CfWTqcUvwi3/?igshid=MTc4MmM1YmI2Ng%3D%3D>.
- Miles, Matthew B., author. “Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook,” 2014.
- Moh. Azwar Hairul. “Tafsir Al-Qur’ān Di Youtube.” *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 2 (2020): 197–213. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.
- Mudin, Miski. “Islam Virtual, Diskursus Hadis, Otoritas, Dan Dinamika Keberislaman Di Media Sosial,” 2019, 244.
- Muhafizah, NIM.: 20205031006. “Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview),” 2022.
- Muhammad Arman Al Jufri, NIM: 20205032037. “Mediatisasi Al-Qur’ān: Analisis Metafora Media Atas Visualisasi Pesan Al-Qur’ān Dalam Film Ustad Milenial,” January 4, 2023.
- Nafiza, Azka Zahro, and Zaenal Muttaqin. “Tafsir Al-Qur’ān Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube ‘Habib Dan Cing’).” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’ān Dan Hadis* 4, no. 2 (2022): 231–42. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.4188>.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Edited by Nunik Siti Nurbaya. 4th ed. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- “Ngobrol Parenting.” Accessed October 16, 2023.

<https://www.instagram.com/p/CgLnRF4BrQO/?igshid=MTc4MmM1YmI2Ng%3D%3D>.

Nurmadiansyah, Mahbub Ghozali dan Muhammad Thoriq. “Media Framing of QS. Al-Nisā’ [4] 34 by @quranreview on Instagram.Pdf.” *Jurnal Studi Al-Qur’ān Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani* 19, no. 2 (2023): 225–47.

Oktavia, Lidia, Aflatun Muchtar, Ahmad Zainuri, and Ari Sandi. “Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Al-Qur’ān Surat Luqmān.” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (November 28, 2020): 148–66. <https://doi.org/10.58788/ALWIJDN.V5I2.458>.

“Paket Anak Sholeh!!! Buku Mendidik Anak Islami.” Accessed November 26, 2023. <https://www.instagram.com/p/B-8lMkcB019/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D>.

Parwanto, Wendi. “Penafsiran Kesetaraan Gender Perspektif Tokoh Nahdlatul Ulama: Abdul Somad, Bahauddin Nursalim Dan Idrus Ramli Dalam Tafsir Verbal Di Media Sosial.” *Mimikri:Jurnal Agama Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (2023): 71–88.

“PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.” Accessed December 5, 2023. https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_mahasiswa/ODIxQkQ2RTYtODNFRi00QUYzLUE4MDYtMDE5REEyQzg0MUI3.

“Pentingnya Bagi Suami Untuk Mengajarkan Ilmu Agama Pada Istrinya.” Accessed October 16, 2023. https://www.instagram.com/p/CfF_3Rgvd52/.

“Pilih Mana?? Dalam Berumah Tangga Pastinya Ada Banyak Prioritas Dalam Kebutuhan, Ada Yg Mendesak Ada Juga Yang Masih Bisa Bersabar.” Accessed December 3, 2023. <https://www.instagram.com/p/CIZyUs0hwHL/?igshid=NGEw>

ZGU0MjU5Mw%3D%3D.

Pratiwi, Putri Septi, Mia Putri Seytawati, Ahmad Fauzan Hidayatullah, Ismail Ismail, and Tafsir Tafsir. “Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok).” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 83. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2959>.

Qudsy, Saifuddin Zuhri, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah. “The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0.” *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, November 28, 2021, 92–114. <https://www.thenewjsri.ro/index.php/njsri/article/view/104>.

“Repost# Seorang Muslim Tidak Mengucapkan Selamat Natal Bukan Berarti Kita Bermusuhan Dengan Yang Merayakan.. Tapi Ini Soal Prinsip Dalam... | Instagram.” Accessed December 4, 2023. <https://www.instagram.com/reel/CmjYN9Pp3Bo/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D>.

“Salah Satu Pembelajaran Kepada Anak Yang Perlu Kita Ajarkan Adalah Sikap Dermawan Atau Senang Berbagi.” Accessed October 18, 2023. <https://www.instagram.com/p/CYi5Fith5ou/?igshid=MTc4MmM1YmI2Ng%3D%3D>.

Saleh, Muhammaad. “Historis Media Penafsiran Di Indonesia.” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 5, no. 1 (2021): 18–19. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v5i01.172>.

“Saling Memberi Hadiah.” Accessed October 18, 2023. <https://www.instagram.com/p/CW5UaSSBJgM/?igshid=MTc4MmM1YmI2Ng%3D%3D>.

Sari, Meutia Puspita, and Evawani Elysa Lubis. “Fenomena Penggunaan

Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa FISIP Universitas Riau.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 4, no. 2 (November 7, 2017): 1–13. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/16030>.

“Sebagai Madrasatul Ula Untuk Anak, Mungkin Bunda Ingin Agar Al-Quran Melekat Dalam Diri Anak.” Accessed October 16, 2023. <https://www.instagram.com/p/ChSCKBzh4DB/?igshid=MTc4MmM1YmI2Ng%3D%3D>.

“Sebuah Pengingat Untuk Kita Agar Mulai Membaca Buku Tafsir.” Accessed October 28, 2023. https://www.tiktok.com/@gemainsanioofficial/video/7241842820443606277?q=tafsir_alquran&t=1698469588041.

“Sebuah Renungan Tentang Alam Kubur. (Al Adiyat 9-11) ?Voice By : Salim Bahanan.” Accessed December 5, 2023. <https://www.instagram.com/reel/CYng3tGpAlK/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D>.

“Seorang Ibu Adalah Madrasah Pertama Bagi Anak-Anaknya.” Accessed October 18, 2023. https://www.instagram.com/p/CXxcUu_Ppgv/?igshid=MTc4MmM1YmI2Ng%3D%3D.

“Seorang Ibu Adalah Madrasah Pertama Bagi Anaknya.” Accessed October 21, 2023. https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid08u3rEpiBpDnBz13aJYh8166EPBAzLiApjCwhQk9TZ75WS91jDxGUoKsFaLRzFYJyl&id=390177185139735&sfnsn=wiwspwa&mi_bextid=9R9pXO.

“Seorang Muslim Tidak Mengucapkan Selamat Natal Bukan Berarti Kita Bermusuhan Dengan Yang Merayakan.. Tapi Ini Soal Prinsip Dalam... | Instagram.” Accessed December 4, 2023. <https://www.instagram.com/reel/CX5Ed51JLLY/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D>.

- “Sesungguhnya Musibah Dan Bencana Merupakan Bagian Dari Takdir Allah Yang Maha Bijaksana.” Accessed December 6, 2023. <https://www.instagram.com/p/Clxbwtxv0TF/?igshid=NGEWZGU0MjU5Mw%3D%3D>.
- Srifariyati. “Pendidikan Keluarga Dalam Al Qur’an (Kajian Tafsir Tematik).” *Jurnal Madaniyah* 2, no. 11 (2016): 1–23.
- “Suami..Pujilah Masakan Istri.. Walaupun Rasa Tak Sesuai Ekspektasi..” Accessed December 5, 2023. https://www.instagram.com/p/Cx_smq5hGnq/?igshid=NGEWZGU0MjU5Mw%3D%3D.
- “Suami Istri Bahagia (@suami.Istri.Bahagia) • Instagram Photos and Videos.” Accessed October 8, 2023. <https://www.instagram.com/suami.istri.bahagia/>.
- “Suami Wajib Menafkahi Keluarga.” Accessed November 26, 2023. https://www.instagram.com/p/By7ZCKgBbd_/?igshid=NGEWZGU0MjU5Mw%3D%3D.
- Sukarman, Fatah Syukur, and Raharjo. “Mediatization of Islam in the Digital Era: Opportunity or Threat?” *Jurnal Tasawuf: Indonesian Journal of Moderate Islam*, 2021, 1–20. <https://doi.org/10.1177/1461444807085323.4>.
- “Sumber Pedoman Pendidikan Anak Yang Pertama Yaitu Alquran Voice : @khalidbasalamahofficial.” Accessed December 1, 2023. <https://www.instagram.com/p/CZd7EFSpJWC/>.
- “Tadabbur Alam..” Accessed December 5, 2023. https://www.instagram.com/reel/Cw3ylX_hMnE/?igshid=NGEWZGU0MjU5Mw%3D%3D.
- “Telegram: Contact @keluargahamzi.” Accessed October 26, 2023. <https://t.me/keluargahamzi/3>.

- “Tips Mencetak Anak Shalih.” Accessed October 16, 2023.
https://www.instagram.com/p/Cij7w8JPhED/?img_index=1.
- “Tugas Berat Orang Tua!!” Accessed December 6, 2023.
<https://www.instagram.com/p/CIQDQotBwIp/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D>.
- “Tugas Orang Tua Itu Berat.” Accessed December 5, 2023.
https://www.instagram.com/reel/CszmV3Oh_ss/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D.
- “Tugas Terberat Suami!!” Accessed December 6, 2023.
<https://www.instagram.com/p/B7vpirWhM2M/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw%3D%3D>.
- “Untuk Saling Melengkapi.” Accessed October 18, 2023.
<https://www.instagram.com/reel/CWDPFHkBg5/?igshid=MTc4MmM1YmI2Ng%3D%3D>.
- Wahab, Abdul. “Hermeneutika Pesantren: Eksplorasi Atas Pandangan Kyai Pesantren Terhadap Hermeneutika Sebagai Manhaj Tafsir.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (2016): 55–76.
- Z, Husnah. “Etika Penggunaan Media Sosial Dalam Al-Qur’ān Sebagai Alat Komunikasi Di Era Digitalisasi.” *Al-Mutsla* 2, no. 1 (June 30, 2020): 26–38.
<https://doi.org/10.46870/ALMUTSLA.V2I1.50>.